

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 JATIPURO KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Arda Sedyoko
NIM 09201244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 JATIPURO KARANGANYAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



oleh
Arda Sedyoko
NIM 09201244025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Story Writing Map*
dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro
Karanganyar ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I

Dr. Nurhadi, M.Hum
NIP 19700707 199903 1 003

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Pembimbing II

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro* Karanganyar ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 16 Agustus 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		23 Agustus 2013
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		22 Agustus 2013
Drs. Hartono, M.Hum.	Penguji I		19 Agustus 2013
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji II		21 Agustus 2013

Yogyakarta, 23 Agustus 2013

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Arda Sedyoko

NIM : 09201244025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2013

Penulis,

Arda Sedyoko

MOTTO

“Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tutwuri handayani”

(Ki Hajar Dewantara)

“Teguh dalam kemauan, ulet dalam berusaha”

(Werkudara/ Mahabarata)

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk
kedua orang tua penulis, Bapak Tarto, S.E dan Ibu Harsi
yang telah memberikan cinta dan kasih sayang,
sehingga penulis berhasil mendapatkan gelar sarjana.*

KATA PENGANTAR

Salam cerdas, dan bermartabat, Rahayu. Tiada kata yang lebih indah selain memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan karunia dan kasih sayang, sehingga kita senantiasa mampu merangkai hari demi hari yang indah. Rasa syukur semakin mendalam atas terselesaikannya tugas akhir skripsi ini guna menempuh gelar sarjana dengan judul, *Keefektifan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar*.

Penulis menyadari bahwa dalam terselesaikannya tugas akhir ini banyak pihak yang telah membantu secara luar biasa. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan FBS dan Kajur PBSI atas diberikannya kemudahan dalam proses birokrasi penelitian ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada Dr. Nurhadi, M.Hum dan Esti Swastika Sari, M.Hum atas kesabaran dan perhatiannya dalam membimbing tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bimbingan Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum selama menempuh pendidikan S1 selaku dosen Pembimbing Akademik. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Suminto A. Sayuti; Dr. Maman Suryaman, M.Pd; Drs. Hartono, M.Hum; Dr. Suroso, M.Pd, M.Th; Dr. Kastam Syamsi, M.Ed; Dr. Kun Styaning Astuti, M.Pd dan Setyawan Pujiono, M.Pd yang telah memberikan inspirasi dan semangat dalam masa-masa berkarya di bangku perkuliahan hingga terselesaikannya tugas akhir ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Mei Sarwanto, M.Pd selaku kepala SMP N 1 Jatipuro, Purwani, S.Pd selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia dan segenap adik-adik kelas VIIIA dan VIIIE yang semuanya telah membantu dalam terlaksananya penelitian di SMP Negeri 1 Jatipuro. Lantunan terima kasih juga penulis ungkapkan kepada kedua orang tua penulis, kakak dan adik, yang telah bersabar menanti penulis untuk mendapatkan gelar sarjana. Tidak

lupa rekan-rekan merantau Yudha, Andika dan Oktavian yang telah bersama-sama dari SMA hingga Perguruan Tinggi selalu saling menjaga. Farindo Reskha Jenar yang telah membantu dalam menerjemahkan kajian-kajian pustaka yang berbahasa Inggris, Ifah yang selalu tak henti-hentinya menjadi manajer akademik dengan penuh sabar disela-sela kegiatan Organisasi Mahasiswa penulis. Rekan-rekan PBSI M 2009, TIM KKN/PPL SMP N 2 Moyudan, Keluarga Besar HIMA PBSI, Teater Mishbah, UKM KAMASETRA UNY dan BEM FBS UNY 2012 yang senantiasa memberikan ilmu dalam membagi hari-hari yang berarti di Yogyakarta.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam membantu dalam terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangan yang nyata terhadap dunia pendidikan khususnya pembelajarann penulisan puisi yang lebih efektif. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tugas akhir skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2013

Penulis,

Arda Sedyoko

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoretik.....	10
1. Strategi <i>Story Writing Map</i>	10
2. Pengertian Puisi.....	12
3. Menulis Puisi.....	13
4. Pembelajaran Penulisan Puisi.....	18

5. Pembelajaran Menulis Puisi dengan <i>Story Writing Map</i>	20
6. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	30
D. Pengajuan Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Metode Penelitian.....	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Penentuan Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
F. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	36
1. Bentuk Instrumen.....	36
2. Validitas Instrumen.....	36
3. Reliabilitas Instrumen.....	37
4. Instrumen Penilaian.....	37
H. Prosedur Penelitian.....	39
1. Tahap Pertama.....	39
2. Tahap Kedua.....	39
3. Tahap Ketiga.....	40
I. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan.....	41

a. Uji Normalitas.....	41
b. Uji Homogenitas.....	43
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	44
a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	47
b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	48
3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	50
a. Uji-t Data Prates dan Pascates Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Kontrol.....	52
b. Uji-t Data Prates dan Pascates Pembelajaran Menulis Puisi Kelompok Eksperimen.....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Perbedaan Kemampuan Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	57
2. Tingkat Keefektifan Strategi <i>Story Writing Map</i> dalam Pembelajaran Penulisan Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro, Karanganyar.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
 BAB V PENUTUP	 68
A. Simpulan.....	68
B. Impilkasi.....	69
C. Saran.....	70
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN	74

DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan 1. Bagan Pembelajaran Penulisan Puisi dengan Strategi <i>Story Writing Map</i>	22
Bagan 2. Bagan Kerangka Pikir Pembelajaran Puisi dengan strategi <i>Story Writing Map</i>	31

DAFTAR GRAFIK

	halaman
Grafik 1. Distribusi Frekuensi Skor Prates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	45
Grafik 2. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	46

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Desain Prates Pascates.....	34
Tabel 2. Populasi Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.....	34
Tabel 3. Kisi-Kisi Penyekoran Penulisan Puisi.....	38
Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Pembelajaran Penulisan Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	42
Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	43
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Prates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	44
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	46
Tabel 8. Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro....	47
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro....	48
Tabel 10. Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro..	48
Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro..	49
Tabel 12. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	51
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	52
Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Hasil	

Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Eksperimen Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro.....	53
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 : Silabus.....	75
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen....	78
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	96
Lampiran 4 : Soal Prates dan Pascates Menulis Puisi.....	109
Lampiran 5 : Instrumen Penilaian.....	110
Lampiran 6 : Daftar Nilai.....	112
Lampiran 7 : Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol.....	116
Lampiran 8 : Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen.....	117
Lampiran 9 : Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol.....	118
Lampiran 10 : Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen.....	119
Lampiran 11 : Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Kontrol.....	120
Lampiran 12 : Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Eksperimen....	121
Lampiran 13 : Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Kontrol.....	122
Lampiran 14 : Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Eksperimen	123
Lampiran 15: Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates.....	124
Lampiran 16: Uji-t Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	125
Lampiran 17 : Uji-t Pascates Kelompok Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	126
Lampiran 18 : Uji-t Prates Pascates Kelompok Kontrol.....	127
Lampiran 19 : Uji-t Prates Pascates Kelompok Eksperimen.....	128
Lampiran 20 : Jadwal Penelitian.....	129
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	130

Lampiran 22 : Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 23 : Hasil Pekerjaan Siswa Kelas Eksperimen.....	145
Lampiran 24 : Hasil Pekerjaan Siswa Kelas Kontrol.....	154

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *STORY WRITING MAP*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 1 JATIPURO KARANGANYAR**

**oleh Arda Sedyoko
NIM 09201244025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok siswa yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan strategi pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain penelitian berupa *Pratest-posttest control group design*. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini. Variabel pertama merupakan variabel bebas berupa strategi *Story Writing Map*. Variabel kedua merupakan variabel terikat berupa kemampuan menulis puisi. Populasi penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar sebanyak 192 siswa dengan pembagian dua kelompok sampel. Sampel pertama merupakan kelas kontrol yang diwakili oleh kelas VIII E dan sampel kedua merupakan kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VIII A. Tiap sampel berjumlah 32 siswa. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis puisi. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan syarat normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t menggunakan *SPSS 16,0* yang dilakukan pada skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan, menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,419 dengan db 62 dan p sebesar 0,018. Nilai t_{tabel} menunjukkan 1,990, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,419 > 1,990$) dan p juga lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,018 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi. Selain itu, setelah dilakukan uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen (2) untuk mengetahui apakah strategi ini efektif, menghasilkan t_{hitung} sebesar 8,774 dengan db 32 dan t_{tabel} 2,0315. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($8,774 > 2,0315$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan strategi *Story Writing Map* efektif dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

Kata kunci: keefektifan, strategi *Story Writing Map*, pembelajaran menulis puisi, siswa SMP.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan atau bahasa nasional, dengan demikian setiap warga negara dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Proses pendidikan kebahasaan ini dilakukan pada setiap satuan pendidikan mulai dari dasar, menengah dan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku dan bahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek pokok yang membangunnya, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Kesemua aspek ini saling erat berkaitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari keempat aspek pokok tersebut.

Proses pendidikan kebahasaan dalam dunia kependidikan sangat ditentukan oleh inovasi dan juga kreativitas oleh tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, faktor lain yang juga menentukan adalah sarana dan prasarana penunjang dalam proses pembelajaran. Kesiapan peserta didik dalam menerima materi juga menjadi salah satu faktor ketercapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian kolaborasi antara guru, sarana dan prasarana dan juga siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan.

Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipakai di Indonesia, guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan model dan materi pembelajaran. Materi-materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang selaras dengan keadaan lingkungan sekolah atau keseharian siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi efektif dalam penyampaian materi karena materi yang diajarkan dekat dengan siswa.

Dewasa ini terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah pada pembelajaran menulis sastra. Menurut Swastika, Siswanto dan Lestari (2011) berbagai permasalahan pembelajaran sastra itu antara lain *pertama* adalah mengenai strategi pembelajaran sastra yang hendak digunakan dalam pembelajaran oleh guru. *Kedua*, permasalahan yang muncul adalah kurangnya pengalaman bersastra siswa. *Ketiga* kurangnya sarana penunjang dalam hal ini buku-buku mengenai sastra. Ketiga hal tersebut menimbulkan pembelajaran menulis sastra yang tidak efektif.

Permasalahan pembelajaran menulis sastra juga tampak dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan pertama muncul dari siswa, yakni kurangnya pengalaman membaca dan menulis puisi, sehingga siswa tidak memiliki gambaran yang nyata mengenai menulis puisi yang baik. Hal ini disebabkan guru belum memiliki variasi metode pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Rakhmanto (1988) guru yang bijaksana harus memiliki banyak cara dalam menumbuhkan minat baca siswa terlebih mampu memelihara dan mengembangkannya. Selain itu guru juga dapat membuat

daftar buku anjuran yang dapat dibaca siswa guna meningkatkan pengalaman membaca dan menulis karya sastra siswa. Dengan demikian, pengalaman dan gagasan siswa yang akan diwujudkan dalam bentuk puisi akan menjadi lebih mudah dilakukan oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru telah mampu menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya mengapresiasi sastra khususnya membaca karya sastra.

Permasalahan kedua yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya referensi bacaan sastra khususnya puisi. Menurut Swastika, Siswanto dan Lestari (2011) di sekolah pada umumnya hanya menggunakan buku teks atau biasa disebut buku paket dan perpustakaan tidak menyediakan buku-buku sastra secara lengkap. Kurangnya buku-buku penunjang seperti buku teori mengenai puisi dan juga antologi puisi menjadi salah satu penyebab kurangnya pengalaman bersastra siswa.

Permasalahan ketiga adalah pemilihan strategi pembelajaran yang tepat oleh guru dalam proses pembelajaran menulis puisi. Strategi yang digunakan haruslah tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sayuti (1985) dalam proses pembelajaran strategi memiliki peranan yang penting, sehingga penggunaan strategi yang tepat akan banyak berpengaruh terhadap berhasilnya pembelajaran. Ketika guru tidak menggunakan strategi pembelajaran pada pembelajaran menulis puisi, maka proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran maupun model-model pembelajaran harus diupayakan. Menurut Uno (2011) Pemilihan strategi tersebut dilakukan dengan cara mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan

karakter peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakter peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2011:3). Artinya pendidik harus mampu dengan cermat menganalisa kebutuhan siswa yang dikombinasikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai indikator-indikator yang terdapat dalam Silabus Pembelajaran. Dengan demikian, pendidik harus meninggalkan cara-cara pembelajaran tradisional. Menurut Johnson (2002) pembelajaran tradisional hanya berorientasi pada hasil tanpa memperhatikan proses dari hasil tersebut.

Senada dengan pendapat Johnson, menurut Syamsi (2012) selama ini pembelajaran menulis sastra maupun nonsastra lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, bukan pada apa yang seharusnya dikerjakan siswa ketika menulis. Dalam praktiknya siswa langsung menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru hanya meminta siswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai. Syamsi (2012) menyimpulkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hasil tersebut mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan

menulis sastra dan nonsastra siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah.

Apabila dikaitkan dengan pembelajaran tradisional menulis puisi berdasarkan hasil penelitian Syamsi (2012) mengenai permasalahan pembelajaran menulis sastra dan nonsastra, dapat digambarkan pendekatan tradisional pada pembelajaran penulisan puisi sebagai berikut. Dalam prakteknya guru menyiapkan tugas untuk membuat puisi dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, semua hasil penulisan puisi dikumpulkan. Kemudian guru mengoreksi hasil tulisan dan memberikan nilai. Hal ini berdampak pada siswa yang tidak terfasilitasi bagaimana seharusnya membuat puisi yang baik. Hal ini dikarenakan dalam pendekatan tradisional lebih ditekankan pada orientasi hasil, bukan orientasi bagaimana proses itu berlangsung kemudian menghasilkan hasil yang seperti diharapkan.

Dengan berbagai strategi pembelajaran penulisan kreatif yang ada, dipilihlah strategi *Story Writing Map* yang akan diujicobakan dalam pembelajaran penulisan puisi. Strategi pembelajaran yang akan diujicobakan kepada peserta didik ini untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* yang harapannya mampu meningkatkan kemampuan penulisan puisi peserta didik. Strategi ini akan diujicobakan di SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

Strategi *Story Writing Map* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran menulis sastra yang menekankan pada aktivitas dengan mempersiapkan siswa lebih matang lagi dalam hal penulisan sastra. *Story Writing Map is a prewriting strategy which increases students organizational skills and helps them identify*

and understand the elements of story (Bergenske, Stark via Wiesendanger, 2001:130). Strategi ini adalah sebuah strategi pratulis menulis karya sastra yang meningkatkan kemampuan organisasional dalam mengkomposisikan sebuah karangan siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita. Strategi ini memicu kreativitas siswa dan membantunya mengembangkan tujuan dari menulis.

Kaitan strategi *Story Writing Map* dengan pembelajaran penulisan puisi adalah pengembangan pratulis atas dasar pemetaan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi dan isi puisi yang divisualkan dalam bentuk bagan. Bagan ini membantu siswa mengumpulkan materi puisi sebelum mereka mulai menulis puisi. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah membuat puisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Perlu adanya strategi pembelajaran menulis puisi yang tepat dalam pembelajaran penulisan puisi;
2. Perlu adanya buku-buku sastra penunjang khususnya teori penulisan puisi dan antologi puisi dalam menunjang pembelajaran menulis puisi;
3. Apresiasi siswa mengenai karya sastra khususnya puisi perlu ditingkatkan;

4. Penerapan strategi *Story Writing Map* perlu diketahui keefektifannya terhadap pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan masalah didasarkan pada dua hal sebagai berikut.

1. Perlu adanya strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran penulisan puisi;
2. Strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan penulisan puisi siswa adalah dengan strategi *Story Writing Map*.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran *Story Writing Map* dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan strategi *Story Writing Map* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar?
2. Apakah strategi *Story Writing Map* efektif terhadap pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Membuktikan adanya perbedaan yang signifikan kemampuan menulis puisi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran strategi *Story Writing Map* dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan pembelajaran strategi *Story Writing Map* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.
2. Membuktikan strategi *Story Writing Map* efektif terhadap pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam menyampaikan materi penulisan puisi dengan strategi yang tepat.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemauan dan kemampuan siswa dalam belajar menulis puisi dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran menulis puisi.

G. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting yang sering digunakan, yaitu keefektifan, strategi *Story Writing Map*, dan kemampuan menulis puisi. Agar pemakaiannya dapat dilakukan secara konsisten, pengertian tentang istilah tersebut dibatasi seperti berikut.

1. Keefektifan diartikan sebagai keadaan yang menunjukkan adanya pengaruh atau peningkatan dari perlakuan strategi pembelajaran puisi yang membawa keberhasilan dalam proses pembelajaran puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.
2. Strategi *Story Writing Map* adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan kemampuan organisasional siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita (puisi).
3. Kemampuan menulis puisi diartikan sebagai keterampilan siswa dalam menuliskan gagasan atau pengalamannya dengan bahasa yang khas yang diwujudkan ke dalam sebuah karya sastra berupa puisi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoretik

1. Strategi *Story Writing Map*

Story Writing Map is a prewriting strategy which increases students organizational skills and helps them identify and understand the elements of story (Bergenske, Stark via Wiesendanger, 2001:130). Strategi ini adalah sebuah strategi pratulis yang meningkatkan kemampuan organisasional siswa dan membantu mereka mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita. Strategi ini memicu kreativitas siswa dan membantu siswa mengembangkan tujuan dari menulis.

Strategi *Story Writing Map* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran sastra yang memanfaatkan penulisan pemetaan cerita (Peta Menulis Cerita) dengan bagan sebagai salah satu unsur pokok dalam mendukung berhasilnya proses pembelajaran menulis sastra. Pemetaan menulis cerita ini mampu membantu siswa dalam memindahkan visualisasi ceritanya menjadi sebuah tulisan yang terorganisir. Pemetaan dibagi menjadi beberapa kerangka terpisah yang disatukan untuk membantu penciptaan sebuah cerita. Pemetaan ini dapat digunakan dengan menggunakan teks naratif maupun ekspositoris dalam menuliskan bagian-bagian penting dalam sebuah cerita.

Terdapat tahapan dalam menerapkan *Strategy Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis sastra. Strategi ini memisahkan pembelajaran menjadi tiga bagian yang berbeda, yakni awal, tengah dan akhir. Hal ini dilakukan agar

penulisan sastra yang dilakukan oleh siswa dapat lebih sistematis dalam alur berpikirnya.

Pada bagian awal, siswa diminta untuk mengilustrasikan latar cerita dan memilih kosakata untuk menjelaskan ilustrasi tersebut. Setelah itu, siswa diminta untuk menuliskan beberapa kalimat untuk membuat kerangka cerita dalam latar tersebut. Hal yang tidak boleh dilewatkan adalah adanya pendeskripsian karakter tokoh dan masalah utama dalam cerita. Jika kerangka cerita sudah jadi, siswa sudah mulai bisa menulis awal cerita.

Pada bagian tengah, menggunakan proses yang sama dalam menulis cerita akan tetapi dengan memperhatikan kembali awal cerita sebelum mengembangkan kerangka untuk bagian tengah. Siswa dapat mengilustrasikan alur cerita dan memilih kosakata yang deskriptif untuk mewakili keutuhan cerita. Pada bagian ini terdapat inti dari cerita setelah pada bagian pertama merupakan pengantar dari pengembangan cerita.

Pada bagian akhir terdapat solusi dan kesimpulan dari cerita yang telah dibuat. Ketika siswa sudah menyelesaikan ceritanya, persilahkan mereka untuk berbagi cerita dengan teman-temannya sebagai sarana diskusi.

Strategi ini dapat digunakan sebagai sebuah kegiatan pratulis yang digunakan untuk mengkontruksi pemikiran-pemikiran siswa dalam kegiatan menulis sastra. Strategi ini juga dapat dijadikan sebagai kegiatan pascatulis bagi siswa untuk mengevaluasi semua unsur-unsur yang digunakan dalam penulisan cerita dalam pembelajaran menulis sastra.

2. Pengertian Puisi

Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan bahasa yang khas (Sayuti, 2002:24). Dengan demikian, puisi termasuk kategori karya sastra yang secara nyata mampu menghadirkan bahasa yang begitu khas. Adapun jenis sastra lainnya diantaranya adalah drama dan naratif yang meliputi novel atau roman dan cerita pendek, serta novelet (Wiyatmi, 2006:27). Lebih jelasnya perbedaan yang paling terlihat antara puisi dengan karya sastra lainnya selain bahasanya yang mengandung banyak simbol dan kiasan adalah pada bentuk tipografinya (bentuk lahiriah). Hal inilah hal yang paling sering dikatakan dengan bentuk penyimpangan.

Kekhasan bahasa puisi ini terletak pada pengungkapan sesuatu hal dengan bahasa-bahasa tertentu yang bersifat estetis. Oleh karena itu, ketika berbicara puisi, maka akan berbicara dengan diri sendiri, sesama manusia, alam, lingkungan manusia dan bahkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai objeknya. Kemudian mengungkapkan apa yang tengah dirasakan, dialami atau gagasan mengenai suatu hal yang diungkapkan melalui karya sastra puisi ini.

Lebih tegasnya dalam penggambaran bahasa sastra, bahasa sastra dapat disamakan dengan cat dalam seni lukis (Nurgiyantoro,2010:272). Dengan demikian sastra khususnya puisi berkedudukan sama dengan karya seni. Perbedaannya adalah terletak pada pengungkapan medianya. Seperti halnya lukisan yang telah jadi, sebelumnya menggunakan media cat agar mampu membentuk goresan-goresan yang indah. Goresan-goresan ini bukan tanpa sebab diciptakan oleh pelukisnya. Terdapat satu gagasan yang timbul dari proses penciptaan lukisan

itu. Demikian halnya dengan puisi, berbekal media bahasa dalam mengungkapkan gagasan. Walaupun sebenarnya bahasa telah mewakili sebuah komunikasi, akan tetapi bahasa disini dimodifikasi sehingga menjadi tidak biasa. Modifikasi ini berupa bahasa-bahasa yang khas yang bermuara pada keestetisan.

Kesimpulannya puisi adalah sebuah karya sastra yang menggunakan media bahasa yang khas untuk mewakili sebuah gagasan penulisnya. Gagasan ini diungkapkan dengan berbagai ungkapan yang mampu menimbulkan keindahan tersendiri. Disamping itu, puisi memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan karya-karya sastra lain dari segi bentuknya, yakni perwujudan tipografi (bentuk lahiriah) puisi itu sendiri yang berbentuk bait dan baris.

3. Menulis Puisi

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008:3). Artinya kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk menyampaikan suatu gagasan atau ide secara tidak langsung kepada pembaca melalui media tulisan. Sedangkan puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan bahasa yang khas (Sayuti, 2002:24). Bahasa khas ini bisa ekspresif bersifat emotif dan kias untuk mewakili gagasan yang terdapat dalam puisi tersebut senada dengan unsur-unsur pembentuk puisi yang ada didalamnya.

Puisi selain sebuah karya sastra juga sebuah realitas yang dibangun penyairnya atas dasar pengalaman-pengalaman hidup yang ia ungkapkan dengan kata-kata yang tak biasa (Sayuti, 2002:37). Secara sederhana menulis puisi adalah

mendokumentasikan gagasan ataupun pengalaman kedalam media kata yang tak biasa. Hal ini senada dengan Maulana (2012:21) bahwa dorongan hati dalam menulis puisi seorang penyair tidak timbul begitu saja. Akan tetapi, berangkat dari sebuah pengalaman yang dihayatinya secara total. Dengan demikian menulis puisi bukan menerawang segala sesuatu yang tidak terjadi pada diri sendiri atau lingkungan sekitar secara fiktif belaka, tetapi terdapat satu referensi yang melatarbelakanginya.

Menurut Junus (1982:195) dalam kumpulan esai *Sejumlah Masalah Sastra*, pada proses kreatifnya, sebuah karya sastra kebanyakan terlahir dari reaksi atas suatu keadaan yang telah direnungkan. Dengan demikian sebuah proses untuk mengekspresikan jiwa melalui puisi mampu dengan tenang dihayati. Penyair atau penulis melewati sebuah fase perenungan untuk membawa puisi yang telah diciptakannya kearah yang telah ia kehendaki sesuai dengan apa yang telah dialami dan sesuai yang hendak disampaikan. Bisa jadi ketika seseorang hendak menuliskan puisi yang bertemakan kesedihan, ia mengungkapkan dengan kegembiraan. Akan tetapi dengan nuansa yang sama (paradoksial).

Pada akhirnya menulis puisi tidak sekedar hanya menuliskan kata-kata yang khas yang bersifat estetis. Akan tetapi, mampu membawa muatan pengalaman batin yang mampu di bagikan kepada orang lain (pembaca). Pada dasarnya karya sastra tidak berangkat dari angan-angan semata, akan tetapi berangkat dari realita yang kemudian mencoba untuk ditafsirkan ke dalam bentuk yang berbeda. Puisi adalah salah satu ruang yang luas untuk mampu menampung pengalaman-pengalaman tersebut.

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 39-51) terdapat empat tahap dalam proses penulisan puisi. Tahapan penulisan puisi itu antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta *editing* dan revisi. Adapun tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penentuan Ide

Ide atau inspirasi adalah sesuatu yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabadikan dan mengekspresikannya dalam puisi. Wujud dari ide ini berupa pengalaman, yaitu segala kejadian yang ditangkap panca indera yang menimbulkan efek rasa. Rasa ini bisa berupa rasa sedih, senang, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan dalam bentuk puisi.

Ide atau inspirasi ini pada prosesnya tidak bisa ditunggu kehadirannya. Akan tetapi haruslah terus dicari dengan membuka selebar mungkin panca indera terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dengan demikian kepekaan panca indera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi. Selain aspek penghayatan pencaindera, ide juga dapat berasal dari setiap peristiwa yang dialami sendiri yang dianggap istimewa dan berharga, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduann dan lain sebagainya.

b. Pengendapan

Jika ide sudah didapatkan maka tahapan selanjutnya adalah merenungkanya atau mengendapkanya. Proses ini dapat pula disebut proes pematangan ide. Proses perenungan ide ini berkaitan dengan mau dibuat apa ide

tersebut dan bagaimana kata-kata yang akan diekspresikan dalam mengungkapkan ide tersebut. Setelah formulasi tersebut dilewati kemudian direnungkan dan dicari jawabannya melalui diri sendiri. Proses perenungan ide ini disebut proses pengendapan.

Dalam proses perenungan ini terdapat hal utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan ide, yakni pemilihan kata-kata atau diksi. Hal ini dikarenakan kunci utama puisi adalah pada konsentrasi kata sehingga aspek utama merenungkan dan mengembangkan ide adalah memilih diksi atau kata yang tepat. Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dirangkai menjadi puisi tetapi masih dalam pikiran dan imajinasi. Bisa juga mulai menemukan bait pembuka atau diksi-diksi kunci sebagai pemantik untuk dikembangkan. Pada intinya proses pengendapan adalah proses memilih dan menyusun diksi menjadi ungkapan yang indah yang akan digunakan dalam mengkonstruksi sebuah puisi.

c. Penulisan

Jika proses pengendapan dan perenungan ide sudah matang, tahapan selanjutnya adalah mulai menulis puisi. Prinsip dalam menulis puisi adalah mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan dan merangkainya menjadi bait demi bait. Kata-kata kunci yang dihasilkan dari proses pengendapan kemudian dijabarkan dalam susunan larik-larik yang sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses menulis puisi ini masalah utama yang sering muncul adalah kebuntuan ditengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi yang harus dilakukan adalah beristirahat sejenak untuk mengumpulkan daya imaji. Setelah benar-benar

merasa nyaman, proses menulis kembali dilakukan. Hal terpenting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah ketuntasan. Artinya setiap kali menulis puisi harus selesai menjadi satu karya utuh puisi.

d. *Editing* dan Revisi

Tahapan selanjutnya setelah tahapan menulis puisi selesai adalah tahapan *editing* dan revisi. *Editing* berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian isi atau substansi dari puisi tersebut. Revisi dan *editing* ini perlu dilakukan untuk mengkroscek apakah puisi yang telah diciptakan sesuai dengan ide dan tidak terjadi kesalahan redaksional.

Persoalan yang sering muncul pada tahapan ini adalah seringnya terdapat perubahan bahasa dan isi dari puisi awal hingga setelah diedit atau direvisi karena mendapat tambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada dasarnya pada tahapan ini tuntutan adalah adanya perbaikan dari puisi yang telah diciptakan. Jika proses *editing* dan revisi telah selesai, maka puisi sudah jadi dan telah siap untuk diapresiasi oleh orang lain.

4. Pembelajaran Penulisan Puisi

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses transformasi ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didik mengenai suatu hal. Dalam kaitannya pembelajaran penulisan puisi yakni antara guru dengan siswa dengan cara penulisan puisi sebagai kajiannya dan karya puisi sebagai produknya. Menurut Suryaman (2011:vii), pengajaran sastra merupakan suatu proses mengajarkan sastra yang diorientasikan pada kegiatan siswa untuk mengalami (membaca, menulis, mendengarkan, dan melisankan) karya sastra.

Dalam pembelajaran penulisan puisi dilakukan dengan cara mengajak siswa untuk mengalami pengalaman penulisan puisi secara langsung. Hal ini tentu saja tidak serta merta langsung mengajarkan secara tradisional. Akan tetapi, menggunakan sebuah desain pembelajaran sastra yang relevan. Menurut Johnson (2002:32) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan tradisional hanya menekankan penguasaan dan manipulasi isi. Sebagai contoh para siswa dituntut menghafalkan fakta, angka, nama, tanggal, tempat, dan kejadian.

Secara tegas Johnson (2002:32) mengaskan bahwa pendekatan tradisional mempelajari mata pelajaran secara terpisah antara satu sama lain, dan berlatih dengan cara yang sama untuk memperoleh kemampuan dasar menulis dan juga berhitung. Hal ini artinya pada pembelajaran tradisional tidak memanfaatkan konteks pada setiap pembelajarannya. Hal ini akan berdampak pada kurangnya makna yang didapatkan oleh siswa. Siswa hanya akan menguasai isi tanpa mampu

memaknai pelajaran tersebut lebih dalam. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran penulisan puisi mutlak untuk dihadirkan.

Menurut Uno (2011:3), strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dengan pembelajaran puisi terdapat banyak strategi yang dapat digunakan sesuai situasi dan kondisi. Di antaranya adalah strategi *Contextual Teaching and Learning* (Johnson, 2002), *Writing In The Here and Now* (Artanti, 2012), *Quantum Writing* (Oktarina, 2011), Penggunaan Gambar (Suhartiningsih, 2011) dan lain sebagainya. Pada penelitian eksperimen ini dipilihlah strategi pembelajaran sastra berupa strategi pembelajaran puisi *Story Writing Map*.

Pada akhirnya pembelajaran penulisan puisi berpusat pada siswa itu sendiri yang memiliki materi dalam penciptaan puisi. Pembelajaran difokuskan kepada indikator-indikator yang harus dimiliki oleh siswa. Indikator ini harapannya menjadi keterampilan siswa dalam mengolah kata menjadi puisi dengan pengalaman batin yang dimiliki oleh siswa. Desain pembelajaran adalah salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran penulisan puisi ini.

5. Pembelajaran Menulis Puisi dengan *Story Writing Map*

Penerapan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi, menekankan pada tahapan persiapan menulis puisi. Hal ini didasarkan pada unsur-unsur pembentuk puisi yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menciptakan puisi, baik dari segi isi maupun segi kualitasnya. Dengan demikian, pemetaan ini akan membantu siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan mampu menerapkan unsur-unsur pembentuk puisi ke dalam puisi yang ia hendak ciptakan.

Pada strategi *Story Writing Map* ini memanfaatkan pemetaan (bagan) pembangunan cerita dari makna puisi yang hendak diciptakan siswa dalam penulisan puisi. Pembelajaran penulisan puisi dengan *Story Writing Map* ini pada dasarnya menggunakan media cerita dalam unsur pembangun makna karena pada dasarnya puisi adalah bercerita. Pembaganan cerita dalam puisi ini hanya saja tidak lantas membuat cerpen (cerita pendek) tentang pengalaman yang pernah dialami siswa kemudian dijadikan puisi. Akan tetapi, hanya kerangka-kerangka cerita yang membantu siswa dalam mengonstruksi jalinan makna sebuah penulisan puisi yang hendak ia ciptakan. Tentu saja konstruksi kerangka ini mengacu kepada tema, masalah, dan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan puisi tersebut.

Tahapan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map* dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Mengilustrasikan

Siswa membuat kerangka cerita berdasarkan pengalaman/gagasan yang memuat tema dan masalah yang akan diungkapkan melalui puisi.

b. Mengombinasikan

Siswa mulai mengembangkan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita. Pengembangan bisa dilakukan hanya dengan menuliskan kata-kata kunci.

c. Kesimpulan

Berisi mengenai tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan melalui puisi tersebut.

d. Pengalaman bersastra

Mulai menulis puisi (memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna) diselaraskan dengan pengalaman siswa atau gagasan siswa melalui strategi *Story Writing Map*.

e. Apresiasi Puisi

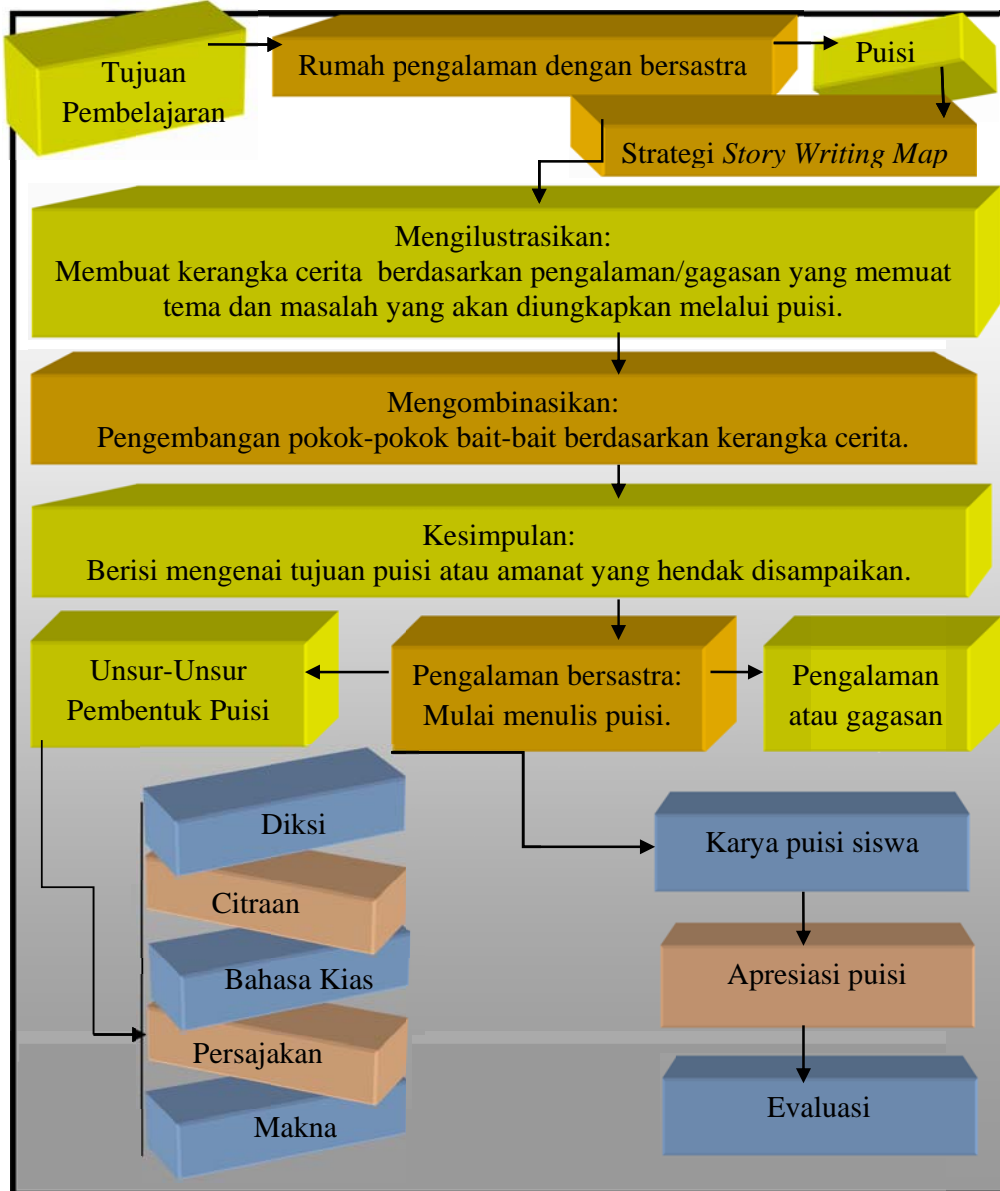
Beberapa puisi siswa dibacakan di kelas sebagai sarana diskusi siswa.

f. Evaluasi

Mengacu instrumen penilaian puisi yang telah dibuat.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map*, dapat dilihat bagan berikut ini:

Bagan 1. Bagan Pembelajaran Penulisan Puisi dengan Strategi *Story Writing Map*



6. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Unsur-unsur pembentuk puisi merupakan unsur-unsur yang membentuk sebuah puisi menjadi sebuah karya sastra yang utuh. Artinya unsur-unsur ini mewakili kekhasan sebuah puisi yang mampu membangkitkan kesan estetis.

Unsur-unsur ini juga merupakan sebuah konstruksi bagaimana puisi ini diciptakan. Walaupun tidak bersifat mutlak, akan tetapi inilah yang membedakan sesuatu bisa dikatakan puisi atau bukan puisi. Secara umum Jabrohim (2009) berpendapat bahwa secara umum puisi terbentuk atas dua hal, yakni bentuk dan isi.

Sayuti (2008) menyebutkan bahwa puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.

Dengan demikian, dalam proses penciptaan puisi tentu saja tidak hanya melibatkan penulisnya. Akan tetapi, juga melibatkan hal-hal yang berada di sekelilingnya. Baik berupa fisik maupun rohani. Artinya, proses penciptaan puisi adanya penggabungan pengalaman diri seseorang yang terdapat pada fisik dirinya, rohaninya dan juga alam sekeliling penulis itu, kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan. Tulisan ini yang kemudian menjadi media ekspresi tersebut. Adapun unsur-unsur puisi pembentuk puisi menurut Sayuti (2002) secara sederhana sebagai berikut:

a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti 2002:143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata

yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya.

Sayuti (2002) menegaskan bahwa diksi dalam puisi haruslah tetap berorientasi pada sifat-sifat puisi itu sendiri.

1. Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan;
2. Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi;
3. Secara imitatif/refrensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas;
4. Secara konatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dengan kata lain diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Dalam pengungkapannya secara umum terdapat dua macam. *Pertama*, menggunakan makna sebenarnya atau makna denotasi. *Kedua*, menggunakan makna konotasi atau makna tidak sebenarnya yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

b. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran angan-angan (Sayuti, 2002:170). Lebih jelasnya sayuti (2002) menegaskan bahwa citraan ini merupakan pengalaman indera dalam puisi yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera lain.

Sayuti (2002) mempertimbangkan citra dari segi jenis indera atau perasaan yang digugah atau yang ingin dikomunikasikan penyair dalam dan lewat puisinya.

Citra yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut *citra visual*, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut *citra auditif*, yang membuat sesuatu ditampilkan tampak bergerak disebut *citra kinestetik*, yang berhubungan dengan indera peraba disebut *citra termal* atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut *citra penciuman*, dan yang berhubungan dengan indera pengecap disebut *citra pengecap*.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan cakupan semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang berupa kata, frase, ataupun sintaksis yang lebih luas (Sayuti, 2002:195). Artinya bahasa kias atau biasa disebut gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi yang menggunakan bahasa khas. Menurut Sayuti (2002), gaya bahasa yang paling sering digunakan oleh penyair meliputi personifikasi, metafora-simile dan metonomi-sinekdoki.

d. Persajakan

Persajakan merupakan pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2002:103). Sayuti menegaskan, secara luas sajak adalah kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur. Sajak ini menjadi penting karena memiliki unsur fonetis dan morfologis yang mampu memberikan nuansa tersendiri dalam sebuah puisi. Kesimpulannya, persajakan

adalah pola estetika karena kehadirannya memang berkaitan dengan masalah keindahan.

Terdapat beberapa jenis sajak, menurut Sayuti (2002), di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi yang meliputi sajak sempurna, paruh, mutlak, asonansi, aliterasi dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, tengah (sajak dalam) dan akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), berselang berangkai dan berpeluk.

Dengan demikian, sajak menjadi satu hal yang tak terpisahkan dalam membentuk satu unsur keestetisan sebuah puisi. Sajak juga mampu mempertegas makna puisi yang hendak disampaikan kepada pembaca.

e. Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2002: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Dalam puisi ini akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalian makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Sayuti (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari

tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi haruslah dilalui dengan proses pembacaan heuristik. Pada tahapanya pembaca harus melalui mimesis. Hal ini dimulai dengan membaca puisi dari awal hingga akhir dimulai dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan bentangan sintagmatik.

Untuk mampu memahami arti puisi secara heuristik, Sayuti (2002) menjabarkan sebagai berikut.

1. Menerima ketidaksejajaran antarkata;
2. Kemampuan mengidentifikasi kiasan dan sarana retorik;
3. Kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak;
4. Kemampuan menunjukkan perubahan semantis tatkala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

Kesimpulanya, dibutuhkan kompetensi linguistik yang baik dalam memahami ketidakgramatikaln bahasa puisi. Disamping itu, diperlukan kompetensi sastra yang baik dalam mengalami sumber inspirasi kreatif penyair atau dasar ekspresi puisi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprilia Artanti (2012) dengan judul *“Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Seyegan Sleman”*. Strategi Tulis Kini, di Sini menggunakan refleksi pengalaman-pengalaman yang telah siswa alami. Strategi ini mendramatisir proses pembelajaran guna meningkatkan perenungan siswa secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan apa yang telah dirasakan

dengan pengalaman yang didapat dengan langsung menuliskan pada selembar kertas.

Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa. Tidak hanya itu, juga terdapat peningkatan proses belajar dan keaktifan siswa yang lebih antusias dan semangat. Peningkatan ini dibuktikan dengan skor menulis puisi dari rata-rata pada pratindakan 16,64 menjadi 28,17 pada rata-rata pengambilan skor puisi terakhir.

Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan strategi yang terpusat dari peserta didik sebagai sumber materi penulisan puisi dengan adanya strategi Tulis Kini, di Sini. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yakni berjenis penelitian tindakan kelas.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi Suhartiningsih (2011) dengan judul "*Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo*". Penggunaan gambar bertema alam ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitasnya dalam pembelajaran penulisan puisi. Gambar yang dipakai tentu saja gambar-gambar yang mengilustrasikan tentang alam-alam yang indah, yang mampu membangkitkan daya imajinasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji-t *pre-test* dan *post-test* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,848 dengan df 30 pada signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} 2,042. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h: 3,848 > -t_{tb}: -2,042$ pada signifikansi 5% yang berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar bertema alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi

tanpa menggunakan gambar bertema alam. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena di samping sama-sama penelitian eksperimen juga memanfaatkan penguatan daya imajinasi siswa pada tahapan pratulis. Hal ini karena pada kegiatan pratulis penelitian tersebut, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan gambar kedalam tulisan sesuai dengan kreativitas dan daya imajinasi siswa secara lebih maksimal.

Terdapat penelitian yang relevan lainnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Restu Oktarina (2012) dengan judul "*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Mlati Sleman dengan Teknik Quantum Writing*". Teknik ini memberikan kebebasan kepada siswa mengenai ide-ide yang sedang siswa pikirkan dalam menulis puisi. Pikiran siswa diarahkan untuk mengenali dirinya dan dunianya tanpa harus terjebak lebih dulu dengan persyaratan penyusunan kata yang sempurna.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil peningkatan pada pengambilan skor terakhir sebesar 28,53% (8,56) yaitu dari skor rata-rata pratindakan 14,33 (47,55%) menjadi 22,89 (76,14%). Dengan demikian, strategi ini mampu meningkatkan penulisan puisi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Mlati Sleman. Penelitian tersebut relevan karena sama-sama memanfaatkan kegiatan pratulis siswa sebelum menulis puisi dengan menuliskan terlebih dahulu materi puisi secara bebas sebelum merangkainya hingga berbentuk puisi yang utuh. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Restu Oktarina ini berjenis penelitian tindakan kelas.

C. Kerangka Pikir

Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sastra khususnya keterampilan penulisan puisi adalah pada permasalahan strategi pembelajaran. Hal ini dikarenakan berangkat dari berbagai permasalahan. Di antaranya adalah *pertama*, keterampilan penulisan puisi siswa masih rendah. *Kedua*, pengalaman bersastra siswa (apresiasi dan mencipta puisi) masih kurang maksimal. *Ketiga*, belum adanya formulasi yang tepat dalam pembelajaran penulisan puisi.

Dengan berbagai permasalahan yang ada, mengakibatkan pembelajaran penulisan kreatif sastra belum maksimal. Hal ini menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sastra, seperti yang terdapat pada kurikulum bahasa Indonesia, yakni peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

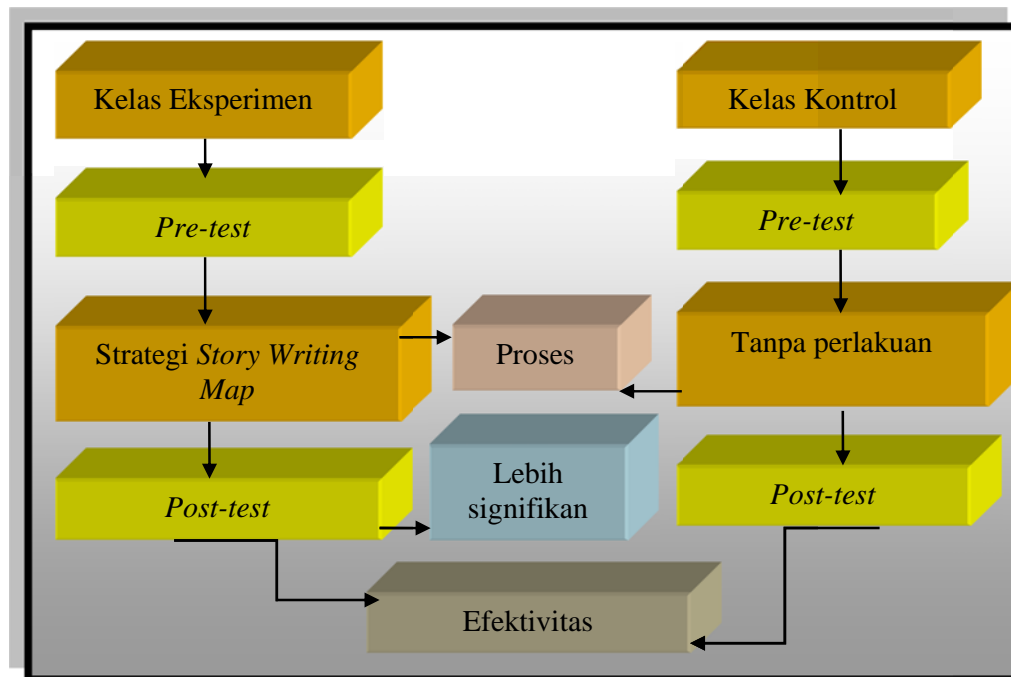
Solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pembelajaran penulisan sastra ini adalah dengan cara menerapkan desain pembelajaran berupa strategi. Untuk itu dipilihlah pengujian strategi *Story Writing Map* yang digunakan untuk pembelajaran penulisan puisi. Strategi ini mengedepankan persiapan yang lebih matang (pratulis) penulisan puisi oleh siswa dengan bantuan pemetaan.

Dengan penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran penulisan puisi, diharapkan mampu mengefektifkan pembelajaran penulisan puisi secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran penulisan puisi secara biasa.

Pada akhirnya harapan yang hendak dicapai adalah mampu meningkatkan kemampuan penulisan puisi siswa.

Berikut secara lebih jelas digambarkan skema kerangka pikir keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

Bagan 2. Bagan Kerangka Pikir Pembelajaran Puisi dengan strategi *Story Writing Map*



D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka pikir yang telah ada, hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.
 - b. Strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.
2. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.
 - b. Strategi *Story Writing Map* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa informasi atau data. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran (Widoyoko, 2012:21). Setelah terkumpul data berupa angka-angka kemudian diolah menggunakan analisis statistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji signifikansi suatu perlakuan (*treatment*) yang diujicobakan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010:207). Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah penggunaan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian eksperimen ini memiliki ciri tiga hal, yaitu manipulasi, observasi, dan pengontrolan. Dalam hubungannya, penelitian ini manipulasi dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan strategi tersebut. Akan tetapi, diberikan perlakuan dengan jumlah yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan pembelajaran konvensional.

C. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian berupa *pretest-posttest control group design*. Dalam model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau pretes untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok (Y^1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai post tes (Y^2). Berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Desain Prates Postes

Kelompok	Prates	Variabel bebas	Pascates
E	Y^1	X	Y^2
K	Y^1		Y^2

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y^1 : Prates

Y^2 : Pascates

X : Pembelajaran dengan strategi *Story Writing Map*

D. Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang terdiri dari enam kelas, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, VIIIC, VIID, VIIIE dan kelas VIIF dengan jumlah siswa sebanyak 192 siswa. Data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Populasi Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
Total		192

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:91), sampel merupakan wakil atau representasi dari populasi. Pada penelitian ini untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan teknik *cluster*. Setelah dilakukan pengacakan, hasilnya adalah kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang tidak dikenai *treatment*, sehingga tidak dikenai perlakuan. Sedangkan untuk kelas eksperimen adalah kelas VIII A, yang mendapatkan *treatment* dengan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map*.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widoyoko, 2012:33). Dalam penelitian eksperimen ini menggunakan metode tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek. Tes ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi siswa setelah mempelajari penulisan puisi. Oleh karena itu, tes yang dilakukan adalah penugasan siswa untuk membuat karya sastra berupa puisi.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar. Sekolah Menengah Pertama ini terletak di Kendal Kidul, Jatipuro, Karanganyar, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2013 menjelang ujian akhir semester dan memanfaatkan waktu *class meeting*. Proses penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu (jadwal selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. *Pertama*, pengukuran awal pembelajaran menulis puisi siswa (prates) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Kedua*, tahap perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Ketiga*, tahap pelaksanaan tes akhir (pascates) pembelajaran menulis puisi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

G. Instrumen Penelitian

1. Bentuk Instrumen

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diambil adalah data hasil prestasi belajar berupa kemampuan penulisan puisi siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penulisan puisi ini menggunakan tes subjektif. Tes subjektif digunakan dengan panduan instrumen penilaian penulisan puisi. Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam penulisan puisi.

2. Validitas Instrumen

Validitas instrumen dilakukan oleh *expert judgment* atau adanya penilaian ahli yang menguasai bidang studi tersebut. Dalam kaitannya dengan instrumen yang telah dibuat divalidasi secara internal oleh dosen pembimbing.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berarti dapat dipercaya. Artinya instrumen tes dapat dipercaya (*reliable*) jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) apabila diteskan berkali-kali (Widoyoko, 2012:157). Artinya tidak akan ada perubahan jika instrumen yang telah ada ketika diujikan berkali-kali. Oleh karena itu, reliabilitas sering dikatakan pula konsistensi, keajegan, kestabilan, dan keandalan. Dalam hal ini reliabilitas diukur dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang dijabarkan dalam bentuk indikator. Dengan tidak adanya perubahan indikator mengenai keterampilan penulisan puisi, maka reliabilitas dari instrumen ini tetap konsisten.

4. Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa penugasan siswa untuk menulis puisi, sehingga harus dibuat instrumen penilaian sebagai pedoman penyekoran. Instrumen penilaian penulisan puisi ini disesuaikan dengan silabus pembelajaran dan aspek-aspek puisi yang selanjutnya dijadikan instrumen penilaian. Skor dari penulisan puisi diukur dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Dalam pedoman penyekoran terdapat beberapa aspek puisi dan juga indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan skor. Aspek puisi yang dinilai meliputi aspek diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna.

Adapun indikator penilaian aspek diksi meliputi pilihan kata yang tepat yang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan penulis dan mampu menambah daya imaji pembaca. Citraan meliputi citraan yang mampu mendukung

proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana puisi sehingga lebih hidup. Bahasa kias meliputi bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi. Persajakan meliputi persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu ketika dibacakan. Makna meliputi kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi dan terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi. Untuk lebih jelasnya, pedoman penyekoran penulisan puisi berdasarkan sayuti (2002) dengan modifikasi seperlunya dapat dilihat pada tabel kisi-kisi penyekoran penulisan puisi berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Penyekoran Penulisan Puisi

No	Aspek Puisi	Indikator	Skor
1	Diksi	Siswa mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1-5
2	Citraan	Siswa mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	1-5
3	Bahasa Kias	Siswa mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	1-5
4	Persajakan	Siswa mampu menuliskan persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	1-5
5	Makna	Siswa mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	1-5
Skor Maksimal			25

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur penelitian yang dipakai adalah sebagai berikut:

1. pengukuran sebelum eksperimen (*pre –exsperiment*),
2. pelaksanaan (*treatment*), dan
3. pengukuran sesudah eksperimen (*post-exsperiment*).

Masing-masing penjelasan prosedur diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Pertama

Pada tahapan pertama dalam penelitian ini adalah tahapan pengukuran sebelum diadakannya perlakuan. Tahapan ini disebut juga dengan tahapan prates. Pada tahapan ini siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah karya sastra berupa puisi. Pemberian prates ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kelompok siswa pada kedua kelompok kelas tersebut apakah terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan.

2. Tahap Kedua

Setelah tahapan prates usai dan telah diketahui bahwa kemampuan menulis puisi antara kedua kelompok tersebut seimbang, tahapan selanjutnya adalah tahapan perlakuan. Pada tahapan ini peneliti menerapkan strategi pembelajaran menulis puisi *Story Writing Map* pada kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak dikenai perlakuan strategi *Story Writing Map* tersebut. Pada tahapan ini melibatkan siswa, peneliti, dan guru. Siswa pada tahapan ini sebagai yang dikenai perlakuan sedangkan peneliti sebagai pelaku yang memberikan perlakuan pada kedua kelompok kelas tersebut. Guru berperan sebagai pengamat yang

mengamati secara langsung proses pembelajaran menulis puisi dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran tersebut.

3. Tahap Ketiga

Pada tahapan ketiga adalah tahapan pascates. Pada tahapan ini kedua kelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan tes akhir setelah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelas. Pada tahapan ini akan diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil yang dicapai dari kedua kelas tersebut setelah mendapat perlakuan yang berbeda.

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa rumus uji-t dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Rumus uji-t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Uji-t sendiri membandingkan rerata nilai yang diperoleh dari dua kelompok kelas tersebut. Dengan demikian, akan diketahui apakah terdapat keefektifan yang signifikan terkait pembelajaran penulisan puisi yang menggunakan strategi *Story Writing Map*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan penulisan puisi, antara siswa yang diberikan pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map* dengan siswa yang tidak diberikan strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah strategi penulisan puisi *Story Writing Map* efektif dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.

Data yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan data skor tes awal dan skor tes akhir hasil penulisan puisi siswa. Data tes awal diperoleh dari hasil pretes penulisan puisi siswa dan skor tes akhir diperoleh dari hasil pascates penulisan puisi siswa. Masing-masing nilai diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

1. Deskripsi Hasil Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam uji normalitas ini menggunakan pretes dan pascates data hasil penulisan puisi siswa baik kelompok kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada penelitian kelas kontrol diwakili oleh kelas VIII E SMP Negeri 1 Jatipuro dan kelompok kelas eksperimen kelas VIII A SMP Negeri 1 Jatipuro. Dalam menganalisis apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak menggunakan bantuan *SPSS 16.0*, dengan nilai p pada *Kolmogorov-Smirov*.

Syarat data jika berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat 5% ($P > 0,050$). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Pembelajaran Penulisan Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro

Data	P	Keterangan
Prates Kelompok Kontrol	0,202	Normal
Pascates Kelompok Kontrol	0,236	Normal
Prates Kelompok Eksperimen	0,221	Normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0,173	Normal

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan uji normalitas sebaran data prates kelompok kontrol dengan perolehan indeks P sebesar 0,202 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka data prates kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Demikian juga hasil perhitungan normalitas sebaran data pascates kelompok kontrol juga menunjukkan indeks P lebih besar dari 0,05 dengan indeks sebesar 0,236. Dengan demikian, hasil data pascates kelompok kontrol juga menunjukkan hasil berdistribusi normal.

Pada hasil perhitungan uji normalitas sebaran prates kelompok eksperimen diperoleh indeks P sebesar 0,221 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sebaran data prates kelompok eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil perhitungan data sebaran pascates kelompok eksperimen menghasilkan indeks P sebesar 0,173 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian juga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pascates kelompok eksperimen juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data yang akan digunakan dalam uji homogenitas ini menggunakan data prates dan pascates pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) ($\text{sig} > 0,05$). Uji homogenitas ini dikerjakan dengan program *SPSS 16.0*. Berikut disajikan rangkuman hasil uji homogenitas data prates dan pascates pembelajaran penulisan puisi sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro

No	Jenis Tes	<i>Lavene Statistic</i>	db1	db2	Sig	Ket
1	Prates	0,027	1	62	0.870	Homogen
2	Pascates	1,555	1	62	0,217	Homogen

Dari tabel tersebut dapat diketahui uji homogenitas varians dari *lavene* untuk skor hasil prates sebesar 0,027 dengan $\text{db1} = 1(2-1)$ dan $\text{db2} = 62$ dan signifikansi 0,870 dan pascates sebesar 1,555 dengan $\text{db} = 1(2-1)$ dan $\text{db2} = 62$, dan signifikansi 0,217. Dengan demikian, berdasarkan syarat data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) tercapai. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas telah didapatkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Tahapan selanjutnya adalah membandingkan rata-rata hitung dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat

perbedaan yang signifikan di antara data kelompok kelas kontrol dengan kelompok eksperimen.

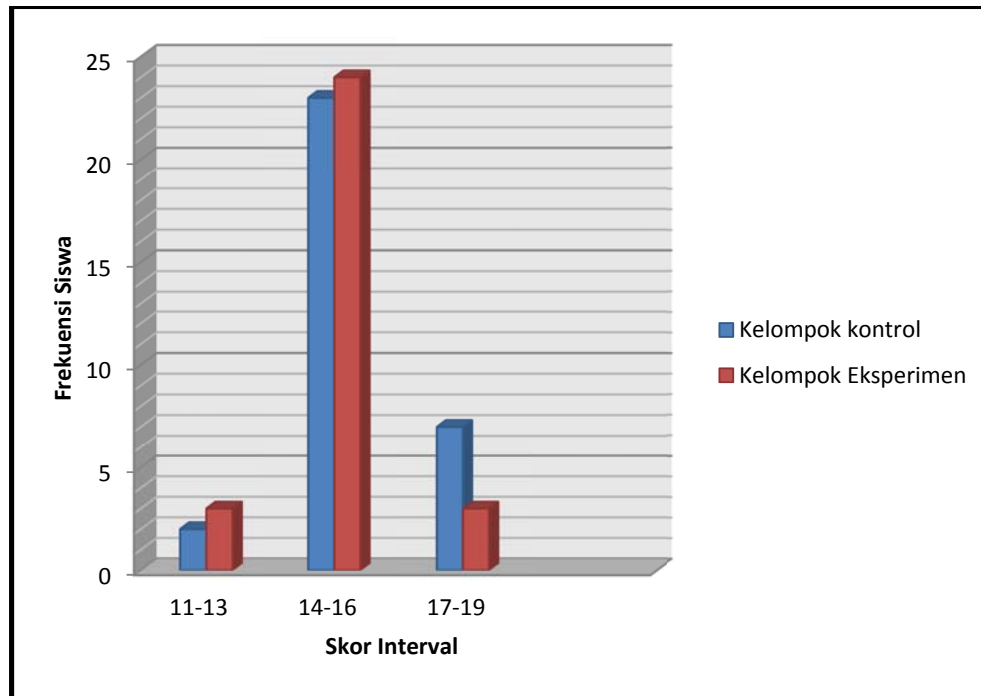
2. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Pertama

Dalam menjabarkan hasil uji perbedaan pembelajaran penulisan puisi akan dijabarkan terlebih dahulu mengenai deskripsi data prates dan pascates. Data prates dan pascates ini menggunakan data baik dari kelompok kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pengolahan data ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0*.

Dari hasil penghitungan prates dengan bantuan *SPSS 16.0* pada kelas kontrol didapatkan skor tertinggi sebesar 19, skor terendah sebesar 13, rata-rata (mean) sebesar 15,62, skor modus 16, skor tengah (median) sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 1,36192. Sedangkan pada data prates kelas eksperimen didapatkan skor tertinggi sebesar 18, skor terendah sebesar 13, rata-rata (mean) sebesar 15,37, skor modus 16, skor tengah (median) sebesar 16 dan standar deviasi sebesar 1,26364. Adapun distribusi frekuensi skor prates hasil pembelajaran penulisan puisi kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Prates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

No	Interval	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		F	F (%)	FK	FK (%)	F	F (%)	FK	FK (%)
1	17-19	7	21,8	32	100	5	15,6	32	100
2	14-16	23	71,8	25	78,1	24	75	27	84,4
3	11-13	2	6,2	2	6,25	3	9,3	3	9,4
Total		32	100	-	-	32	100	-	-

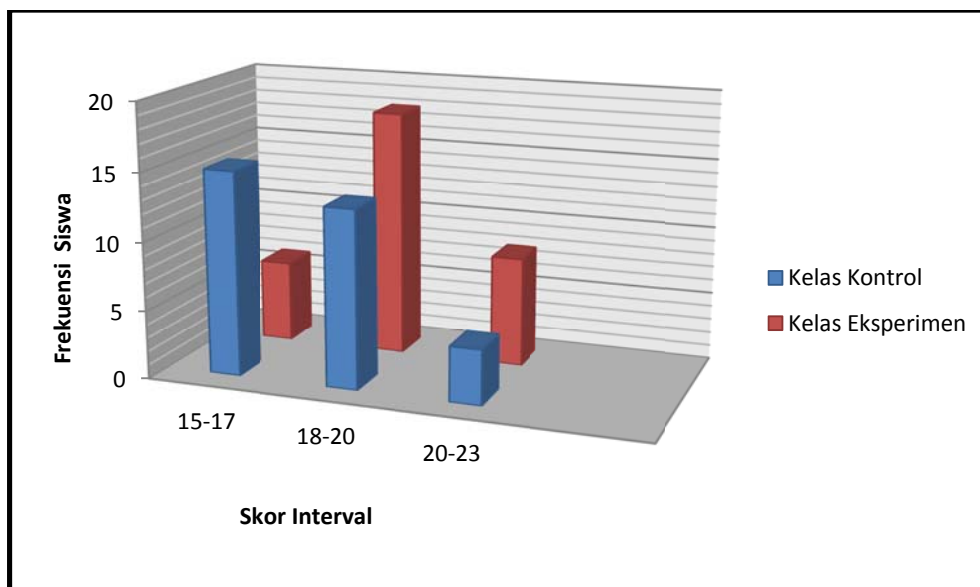


Grafik 1. Distribusi Frekuensi Skor Prates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Dari hasil penghitungan pascates dengan bantuan *SPSS 16.0* pada kelas kontrol didapatkan skor tertinggi sebesar 22, skor terendah sebesar 15, rata-rata (mean) sebesar 17,93, modus sebesar 17, skor tengah (median) sebesar 18 dan standar deviasi sebesar 1,77687. Selanjutnya pada data pascates kelas ekeperimen didapatkan skor tertinggi sebesar 23, skor terendah sebesar 15, rata-rata (mean) sebesar 19,09, skor modus 18, skor tengah (median) sebesar 19 dan standar deviasi sebesar 2,03770. Adapun distribusi frekuensi skor pascates hasil pembelajaran penulisan puisi kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

No	Interval	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		F	F (%)	FK	FK (%)	F	F (%)	FK	FK (%)
1	21-23	4	12,5	32	100	8	25	32	100
2	18-20	13	40,6	28	87,5	18	56,25	24	75
3	15-17	15	46,8	13	40,6	6	18,75	18	56,25
Total		32	100	-	-	32	100	-	-



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Skor Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Berdasarkan penghitungan program *SPSS 16.0* pada saat prates dapat diketahui rerata (mean) yang tidak terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian, dapat dikatakan kedua kelas tersebut memiliki sebaran data homogen dalam pembelajaran penulisan puisi. Akan tetapi, ketika masing-masing kelas diberikan perlakuan yang berbeda pada hasil pascates nampak perbedaan rerata (mean) yang signifikan diantara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk membuktikan lebih lanjut ada

dan tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berbeda akan dianalisis menggunakan uji-t prates dan pascates antarkelompok dengan bantuan program *SPSS 16.0*.

a. Hasil Uji Perbedaan Skor Prates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif prates pembelajaran penulisan puisi pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, modus (Mo) dan median (Mdn).

Tabel 8. Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor Prates Kelompok Kontrol	32	500	15,62	16	16
Skor Prates Kelompok Eksperimen	32	492	15,37	16	16

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui skor rerata prates kelompok kontrol sebesar 15,62, sedangkan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 15,37. Berdasarkan rerata prates kedua kelompok tersebut terlihat tidak adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan skor kedua data tersebut tidak berbeda jauh.

Data skor prates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini selanjutnya diolah dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata skor kedua kelompok kelas tersebut apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data prates

hasil pembelajaran penulisan puisi antara kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen pada tabel 9.

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Prates	0,761	1,990	62	0,449	$t_{hitung} < t_{tabel} \neq$ Signifikan

Dari hasil penghitungan yang tertera pada tabel tersebut dapat diketahui t_{hitung} sebesar 0,761 yang kurang dari t_{tabel} yang sebesar 1,990 dengan db 62. Kemudian nilai P sebesar 0,449 dengan lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $P > 0.05$.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan pembelajaran penulisan puisi baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada saat prates. Dengan kata lain keadaan awal antar kedua kelompok tersebut sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Berikut disajikan tabel hasil analisis statistik deskriptif pascates pembelajaran penulisan puisi pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang terdiri dari subjek (N), jumlah skor total ($\sum X$), mean, modus (Mo) dan median (Mdn).

Tabel 10. Perbandingan Data Statistik Skor Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor Pascates Kelompok Kontrol	32	574	17,93	17	18
Skor Pascates Kelompok Eksperimen	32	611	19,09	18	19

Berdasarkan data tabel tersebut dapat diketahui skor rerata pascates kelompok kontrol sebesar 17,93, sedangkan skor rerata kelompok eksperimen sebesar 19,09. Berdasarkan rerata pascates kedua kelompok tersebut terlihat adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan skor pascates kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor pascates kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini selanjutnya diolah dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata skor kedua kelompok kelas tersebut apakah terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut disajikan rangkuman hasil uji-t data pascates hasil pembelajaran penulisan puisi antara kelompok kelas kontrol dan kelompok eksperimen pada tabel 11.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji-t Skor Pascates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Pascates	2,419	1,990	62	0,018	$t_{hitung} > t_{tabel} =$ Signifikan

Dari hasil penghitungan yang tertera pada tabel tersebut dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,419 yang lebih besar dari t_{tabel} yang sebesar 1,990 dengan db 62. Kemudian nilai P sebesar 0,018 dengan lebih kecil dari 0,05 (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $P < 0.05$.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran penulisan puisi baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen pada saat pascates. Dengan kata lain keadaan akhir antar kedua kelompok tersebut jauh berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran penulisan puisi kelas kontrol yang

tidak diberikan perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan strategi *Story Writing Map*. Oleh karena itu, hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* = **diterima**.
- 2) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map* = **ditolak**.

3. Deskripsi Hasil Uji Hipotesis Kedua

Pada pembahasan hipotesis kedua ini akan dibahas terkait dengan masalah keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro. Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan masing-masing rerata dengan uji-t, sedangkan hipotesis kedua ini pengujian dilakukan dengan membandingkan kenaikan skor rerata antara kelompok kelas kontrol dengan kelompok kelas eksperimen. Kenaikan atau selisih rerata tersebut dapat dikatakan sebagai *gain score*. Hipotesis kerja (H_a) akan diterima jika selisih antara skor prates dengan skor pascates kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, juga dengan cara membandingkan

tinggi yang lebih tinggi antara kelompok kontrol dan eksperimen pada uji-t sampel berhubungan.

Berikut disajikan tabel perbandingan data statistik prates dan pascates antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo
Prates Kelompok Kontrol	32	19	13	15,62	16	16
Prates Kelompok Eksperimen	32	18	13	15,37	16	16
Pascates Kelompok Kontrol	32	22	15	17,93	18	17
Pascates Kelompok Eksperimen	32	23	16	19,09	19	18

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui kenaikan rerata skor dari prates ke pascates pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol dapat diketahui kenaikan skor rerata sebesar 2,31 dengan skor rerata prates 17,93 dan skor rerata pascates 15,62, sedangkan pada kelas eksperimen dapat diketahui kenaikan skor rerata sebesar 3,72 dengan perolehan skor rerata prates 15,37 dan skor rerata pascates sebesar 19,09.

Dengan perbandingan kenaikan rerata skor antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen dapat diketahui skor rerata kelompok eksperimen memiliki selisih yang lebih tinggi dibandingkan dengan selisih skor rerata kelas kontrol. Hal ini disebabkan, pada kelas eksperimen pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan proses pratulis menulis puisi dan pengaplikasian unsur pembentuk

puisi secara maksimal. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menekankan kegiatan pratulis dan rangsangan unsur pembentuk puisi yang berwujud bagan. Selain melihat selisih skor rerata prates dan pascates, cara lain yang dapat digunakan adalah dengan menghitung besarnya nilai t_{hitung} masing-masing kelas dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. Berikut hasil penghitungan tersebut.

a. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Penulisan Puisi Kelompok Kontrol

Berikut disajikan hasil analisis uji-t data prates dan pascates pada kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis puisi yang tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates pembelajaran penulisan puisi dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Kontrol siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	5,843	2,0315	32	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ =Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 5,843 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0315 dengan db 32 dan nilai p 0,000. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_h > t_b$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata skor prates dan pascates kelas kontrol. Selain itu nilai p sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas kontrol antara rerata skor prates dan skor pascates antara sebelum dan sesudah perlakuan kelas kontrol yang tanpa menggunakan strategi pembelajaran *Story Writing Map*. Hal ini menunjukkan pembelajaran menulis puisi pada kelas

kontrol mengalami peningkatan nilai rerata dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada saat prates.

b. Uji-t Data Prates dan Pascates Kemampuan Penulisan Puisi Kelompok Eksperimen

Berikut disajikan hasil analisis uji-t data prates dan pascates pada kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menulis puisi yang menggunakan strategi *Story Writing Map*. Rangkuman hasil uji-t data prates dan pascates pembelajaran penulisan puisi dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Rangkuman Hasil Uji-t Data Prates dan Pascates Hasil Pembelajaran Penulisan Puisi Kelompok Eksperimen siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	8,774	2,0315	32	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ =Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} sebesar 8,774 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,0315 dengan db 32 dan nilai P 0,000. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_h > t_b$) sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata skor prates dan pascates kelas kontrol. Selain itu, nilai P sebesar 0,000 juga lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dengan kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelas eksperimen antara rerata skor prates dan skor pascates antara sebelum dan sesudah perlakuan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *Story Writing Map*. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan hasil pembelajaran pada kelas eksperimen yang lebih menekankan pada kegiatan pratulis dan penguatan unsur pembentuk puisi pada proses pembelajarannya. Peningkatan kelas eksperimen ini lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang

dapat dilihat pada nilai t_h kelas eksperimen yang lebih besar dari nilai t_h kelas kontrol.

Analisis uji-t yang digunakan untuk menghitung selisih rerata antara skor prates dan pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini digunakan untuk melihat nilai t_{hitung} antara kedua kelas tersebut mana yang paling signifikan. Nilai t_{hitung} dikatakan signifikan apabila lebih dari t_{tabel} yang sesuai dengan db pada taraf signifikansi 5%. Dari penghitungan uji-t antara skor prates dan pascates diketahui nilai t_{hitung} kelas kontrol sebesar 5,843 dan kelas eksperimen sebesar 8,774. Dari kedua data kelas kontrol dan eksperimen diketahui nilai t_{hitung} kelas eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan dengan nilai t_{hitung} pada kelas kontrol. Selain menggunakan uji-t, dilihat dari segi kenaikan rerata (*gain score*) kelas eksperimen memiliki selisih rerata skor prates-pascates sebesar 3,72 dan kelas kontrol memiliki selisih rerata prates-pascates sebesar 2,31.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selisih skor rerata prates-pascates kelas eksperimen jauh lebih tinggi. Hal ini disebabkan pembelajaran pada kelas eksperimen mampu menyamakan proses pembelajaran pada tiap-tiap siswa. Tiap-tiap siswa diberikan bagan mengenai alur pembelajaran menulis puisi dengan *Story Writing Map*. Dengan adanya pola pikir yang sama yang mampu menekankan proses pratulis dan penguatan pengaplikasian unsur pembentuk puisi, strategi ini mampu meningkatkan nilai masing-masing siswa. Dengan demikian rerata kelas eksperimen mampu lebih tinggi dibandingkan dengan rerata kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan demikian hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar = **diterima**.
- 2) Strategi *Story Writing Map* tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar = **ditolak**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran penulisan puisi. Strategi *Story Writing Map* merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam penulisan sastra. Di samping itu tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi dengan yang menggunakan strategi *Story Writing Map* dibandingkan dengan yang tidak menggunakan strategi *Story Writing Map* tersebut. Strategi pembelajaran *Story Writing Map* ini perlu diujicobakan karena strategi ini memiliki kelebihan dalam membantu siswa dalam kegiatan pratulis sebelum memulai menulis sebuah karya sastra.

Penelitian mengenai pembelajaran penulisan puisi ini difokuskan pada pembelajaran penulisan puisi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Hal ini diselaraskan dengan kurikulum KTSP yang terdapat pembelajaran menulis puisi pada tingkatan kelas ini. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jatipuro

Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 192 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Sampel penelitian sebanyak 64 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster*.

Dari penggunaan teknik *cluster* dalam pemilihan sampel, telah didapatkan kelas VIIIE sebagai kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan. Sedangkan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VIIIA. Dengan demikian, kelas VIIIA dikenai perlakuan atau *treatment* dalam pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan strategi *Story Writing Map*.

Pada kondisi awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan kemampuan penulisan puisi secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil skor rerata prates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki selisih perbedaan terlalu jauh. Hasil prates dari kelas kontrol memiliki rerata skor 15,62 dan prates kelompok eksperimen memiliki rerata skor sebanyak 15,37. Dengan demikian, dapat dikatakan kedua kelompok tersebut memiliki distribusi data homogen.

Kondisi akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui dengan mengadakan pascates. Dari hasil pascates dapat diketahui skor rerata kelas kontrol sebesar 17,93 dan kelas eksperimen sebesar 19,09. Dengan demikian terdapat selisih skor rerata yang jauh dibandingkan hasil prates. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor tes akhir yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

1. Perbedaan Kemampuan Penulisan Puisi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada saat prates hasil penulisan puisi, kemampuan kedua kelompok yakni kelompok kelas kontrol dan eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau tidak jauh berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan rerata kelas kontrol sebesar 15,62 dan kelas eksperimen sebesar 15,37. Dengan demikian, kedua kelas tersebut tidak memiliki selisih yang begitu jauh. Kemudian pada tahapan perlakuan, kedua kelompok kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan diberikan strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map* sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan strategi *story Writing Map*.

Strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran penulisan puisi ini menekankan kegiatan pratuliskan siswa atas dasar pemetaan mengenai unsur-unsur pembentuk puisi dan isi puisi yang divisualkan dalam bentuk bagan. Bagan ini membantu siswa dalam mengumpulkan materi puisi sebelum mereka mulai menulis puisi. Dengan demikian siswa dapat dengan mudah membuat puisi karena sudah terkonsep apa yang hendak mereka tuliskan dalam puisi tersebut.

Gambaran tahapan pembelajaran strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran penulisan puisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, tahapan penentuan ide, siswa mengamati lingkungan sekitar kelas agar memiliki bahan inspirasi dalam membuat puisi atau berdasar pengalaman siswa. *Kedua*, tahapan pengendapan siswa mulai merenungkan mengenai pengamatan yang telah dilakukan dalam mencari ide atau inspirasi dalam proses penulisan puisi. *Ketiga*,

setelah selesai melakukan pengendapan ide, siswa mulai menulis puisi dengan strategi *Story Writing Map* sebagai berikut.

a. Mengilustrasikan

Siswa membuat kerangka cerita berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar atau pengalaman yang akan diungkapkan melalui puisi.

b. Mengombinasikan

Siswa mulai mengembangkan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita. Pengembangan bisa dilakukan hanya dengan menuliskan kata-kata kunci.

c. Kesimpulan

Berisi mengenai tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan melalui puisi tersebut.

d. Pengalaman bersastra

Siswa mulai menulis puisi (memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna) diselaraskan dengan pengamatan, pengalaman siswa atau gagasan siswa melalui strategi *Story Writing Map*.

Tahapan *keempat* atau terakhir adalah *editing* dan revisi, yakni siswa mulai mengedit dan merevisi puisi yang telah diciptakan agar tidak terjadi kesalahan redaksional dan substansi dari puisi yang telah diciptakan.

Setelah diketahui hasil pascates antara kedua kelas tersebut diketahui perbedaan selisih rerata prates dan pascates kedua kelas tersebut. Kelas kontrol memiliki selisih rerata sebesar 2,31 dan kelas eksperimen memiliki selisih rerata

sebesar 3,72. Dengan demikian, dapat diketahui selisih rerata skor kelas eksperimen lebih besar daripada skor selisih kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map* lebih efektif dalam pembelajaran penulisan puisi tersebut.

Hasil pascates juga dianalisis dengan bantuan program *SPSS 16.0*. Dari hasil analisis tersebut didapatkan t_{hitung} sebesar 2,419 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,990 dengan db sebesar 62 dan p sebesar 0,018. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan t_h lebih besar dari t_t dan p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil rerata pembelajaran penulisan puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selain itu juga dapat diketahui hasil rerata skor pascates kelas kontrol sebesar 17,93 dan kelas eksperimen sebesar 19,09. Perbedaan angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil capaian siswa pada saat pascates.

Dalam pembelajaran penulisan puisi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen ini, terlihat hasil pascates kelas eksperimen lebih tinggi. Pada kelas eksperimen pembelajaran menulis puisi lebih menekankan pada proses pratulis siswa sebelum memulai menulis puisi. Proses pratulis ini dipandu dengan menggunakan bagan penulisan puisi *Story Writing Map* yang telah dibagikan kepada setiap siswa. Pada saat memulai proses menulis puisi, siswa juga dituntut untuk memperhatikan unsur pembentuk puisi yang juga telah terdapat dalam bagan tersebut. Dengan demikian disamping siswa mampu mengeksplorasi materi-materi puisinya, siswa juga mampu mengaplikasikan unsur pembentuk puisi lebih maksimal dalam hasil karyanya.

Pada kelas kontrol pembelajaran puisi berlangsung konvensional dan berbeda dengan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol pembelajaran menulis puisi tidak memperhatikan kegiatan pratulis yang dituntut untuk terlebih dahulu membuat bagan cerita. Siswa langsung menulis puisi sesuai dengan apa yang hendak siswa tuliskan berdasarkan hasil pengamatan maupun pengalaman siswa. Pada kelas ini siswa tidak mendapat rangsangan secara maksimal dalam mengaplikasikan unsur pembentuk puisi dalam karyanya. Hal ini disebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah sehingga tidak seperti kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran berupa bagan strategi *Story Writing Map* yang didalamnya terdapat visualisasi unsur pembentuk puisi.

Pada akhirnya kelas eksperimen mendapatkan hasil pascates yang lebih tinggi dibandingkan dengan dengan hasil pascates kelompok kontrol. Hal ini disebabkan kelas eksperimen menggunakan strategi *Story Writing Map*. Strategi ini menekankan pada tahapan pratulis siswa dalam membuat sebuah puisi. Siswa pada tahapan pratulis ini diberikan keleluasaan dalam membuat bagan cerita dengan membuat kerangka bait-bait puisi. Di dalam kerangka bait-bait ini terdapat kata-kata kunci yang mempermudah siswa dalam mengembangkan kerangka tersebut yang sebelumnya siswa juga telah menuliskan terlebih dahulu mengenai tujuan puisi tersebut. Selain itu juga terdapat visualisasi bagan mengenai unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, kiasan, persajakan dan makna. Kesemua unsur pembentuk puisi ini sebagai unsur yang harus terdapat dalam puisi tersebut. Dengan demikian tidak seperti kelas kontrol yang langsung menulis puisi tanpa ada tahapan pratulis dan visualisasi unsur pembentuk puisi. Oleh

karena itu, strategi *Story Writing Map* ini lebih efektif dalam pembelajaran penulisan puisi.

Dengan adanya perbedaan rerata skor pascates dan hasil uji-t dengan bantuan *SPSS.16.0*, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*.

2. Tingkat Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Penulisan Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro, Karanganyar

Tingkat keefektifan strategi *Story Writing Map* ini dapat diketahui setelah membandingkan selisih hasil rerata prates dan pascates yang paling besar diantara kedua kelompok antara kelas kontrol yang diwakili oleh kelas VIII E dan kelas eksperimen yang diwakili oleh kelas VIII A. Setelah dilakukan penghitungan selisih rerata atau *gain score* dapat diketahui kelas kontrol memiliki selisih rerata sebesar 2,31 dan kelas eksperimen sebesar 3,72. Dari hasil tersebut terlihat selisih rerata prates dan pascates kelas eksperimen jauh lebih tinggi.

Dari sebaran data yang ada pada kelas kontrol pada saat pascates diketahui skor terendah sebesar 15 dan skor tertinggi sebesar 22 dengan rerata sebesar 17,93, sedangkan pada kelas eksperimen dapat diketahui skor terendah sebesar 15 dan skor tertinggi sebesar 23 dengan rerata sebesar 19,09. Dari hasil tersebut dapat diketahui kelas eksperimen memiliki rerata skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dalam analisis data dengan menggunakan uji-t diketahui kelas kontrol memiliki t_{hitung} sebesar 5,843 dan kelas eksperimen memiliki t_{hitung} sebesar 8,744 dengan masing-masing db 32 dan t_{tabel} sebesar 2,0315. Kedua kelas tersebut mengalami peningkatan hasil dan perbedaan dari prates hingga pascates dengan masing-masing p kurang dari 0,05, yakni kelas kontrol p sebesar 0.000 dan kelas eksperimen p sebesar 0.000 . Namun yang perlu diketahui adalah besarnya t_{hitung} antara kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar kelas eksperimen.

Berdasarkan penghitungan selisih rerata prates dan pascates dan juga penghitungan t_{hitung} melalui uji-t, dapat disimpulkan kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map* lebih efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan strategi tersebut. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran menulis puisi jauh lebih efektif.

Dalam praktik pembelajaran penulisan puisi menggunakan *Strategi Story Writing Map* terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahapan ini dimulai dari penentuan ide, perenungan, mulai menulis puisi dengan strategi *Story Writing Map* dan terakhir *editing* dan revisi. Letak kekhasan strategi ini dibandingkan dengan strategi yang lain adalah pada penekanan proses pratulis siswa. Proses pratulis ini dirangsang dengan membuat kerangka cerita.

Berikut tahapan kegiatan pratulis dalam strategi *Story Writing Map* ini. *Pertama* tahap mengilustrasikan, siswa membuat kerangka cerita berupa ide pokok atau gagasan tiap bait berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar atau

berdasarkan pengalaman yang akan diungkapkan melalui puisi. *Kedua* tahap mengombinasikan, siswa mulai mengembangkan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita. Pengembangan ini bisa dilakukan dengan hanya menuliskan kata-kata kunci. *Ketiga* tahap kesimpulan, siswa menentukan tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan kepada pembaca melalui puisi tersebut. *Keempat* tahap pengalaman bersastra, siswa mulai menulis puisi berdasarkan ketiga tahap sebelumnya dengan memperhatikan unsur pembentuk puisi yang terdapat dalam bagan, yakni diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna.

Dengan tahapan-tahapan strategi yang terdapat dalam strategi *Story Writing Map* tersebut, menunjukkan adanya penekanan pada kegiatan pratulis siswa dan pengaplikasian unsur pembentuk puisi secara maksimal. Dengan hasil yang dicapai kelas eksperimen yang terbukti lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, membuktikan strategi *Story Writing Map* ini terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Strategi ini juga mampu menjadi salah satu alternatif pilihan guru dalam pembelajaran penulisan puisi bagi siswa. Selain itu, bagi siswa penerapan strategi ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran penulisan puisi. Hal ini dikarenakan strategi ini membantu memunculkan materi-materi awal dalam merangkai sebuah puisi.

Berdasarkan rerata tiap aspek unsur pembentuk puisi dapat diketahui kenaikan reratanya setelah dilakukan pascates. Pada kelas kontrol aspek diksi yang sebelumnya memiliki rerata 3,218, pada saat pascates menjadi sebesar 3,781, aspek citraan yang sebelumnya memiliki rerata 3,062 menjadi sebesar 3,531,

aspek bahasa kias yang sebelumnya memiliki rerata 2,906 menjadi sebesar 3,25, aspek persajakan yang sebelumnya memiliki rerata 3,093 menjadi sebesar 3,406, dan aspek makna yang sebelumnya memiliki rerata 3,343 menjadi 3,968. Secara keseluruhan kelas kontrol memiliki rerata hasil prates 15,625 dan pada saat pascates sebesar 17,937 atau mengalami peningkatan sebesar 2,312.

Pada kelas eksperimen dapat diketahui rerata tiap aspek pembentuk puisi sebagai berikut. Aspek diksi yang sebelumnya memiliki rerata 3,125, pada saat pascates menjadi sebesar 3,75, aspek citraan yang sebelumnya memiliki rerata 2,843 menjadi sebesar 3,468, aspek bahasa kias yang sebelumnya memiliki rerata 2,937 menjadi sebesar 3,718, aspek persajakan yang sebelumnya memiliki rerata 3 menjadi sebesar 3,718, dan aspek makna yang sebelumnya memiliki rerata 3,5 menjadi 4,343. Secara keseluruhan kelas eksperimen memiliki rerata hasil prates 15,375 dan pada saat pascates sebesar 19,093 atau mengalami peningkatan sebesar 3,718.

Dengan adanya hasil rerata tiap aspek pembentuk puisi tersebut dapat diketahui kelas eksperimen mendapatkan jumlah kenaikan tiap rerata yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian-penelitian pembelajaran menulis puisi sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan diketahui hasilnya efektif terhadap pembelajaran menulis puisi.

Pertama, hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Aprilia Artanti (2012) dengan judul “*Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada siswa kelas*

VII B SMP Negeri 1 Seyegan Sleman”. Strategi Tulis Kini, di Sini menggunakan refleksi pengalaman-pengalaman yang telah siswa alami. Strategi ini mendramatisir proses pembelajaran guna meningkatkan perenungan siswa secara mandiri dengan meminta siswa menuliskan apa yang telah dirasakan dengan pengalaman yang didapat dengan langsung menuliskan pada selembar kertas. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan hasil meningkatnya keterampilan menulis puisi siswa.

Penelitian ini menjadi relevan dengan hasil penelitian tersebut karena hasil yang diperoleh dari penelitian ini juga menunjukkan meningkatnya hasil menulis puisi siswa. Di samping itu siswa juga lebih bisa mengeksplorasi hasil pengalaman atau pengamatannya dalam tahapan pratulis yang mampu meningkatkan kualitas hasil penulisan puisinya.

Kedua, hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi Suhartiningsih (2011) dengan judul “*Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo*”. Penggunaan gambar bertema alam ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitasnya dalam pembelajaran penulisan puisi. Gambar yang dipakai adalah gambar-gambar yang mengilustrasikan tentang alam-alam yang indah, yang mampu membangkitkan daya imajinasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar bertema alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar bertema alam.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena selain sama-sama penelitian eksperimen, penelitian ini juga memanfaatkan penguatan daya imajinasi siswa. Hal ini karena pada pembelajaran menulis puisi tersebut, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan gambar kedalam tulisan sesuai dengan kreativitas dan daya imajinasi siswa secara lebih maksimal. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada penelitian ini dengan memanfaatkan visualisasi pembaganan cerita puisi yang mampu memaksimalkan daya imajinasi siswa dan terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Ketiga, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restu Oktarina (2012) dengan judul “*Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Mlati Sleman dengan Teknik Quantum Writing*”. Teknik ini memberikan kebebasan kepada siswa mengenai ide-ide yang sedang siswa pikirkan dalam menulis puisi. Pikiran siswa diarahkan untuk mengenali dirinya dan dunianya tanpa harus terjebak terlebih dahulu dengan persyaratan penyusunan kata yang sempurna. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan teknik ini mampu meningkatkan penulisan puisi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Mlati Sleman.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian ini karena sama-sama memanfaatkan kegiatan pratulis siswa sebelum menulis puisi dengan menuliskan terlebih dahulu materi puisi secara bebas sebelum merangkainya hingga berbentuk puisi yang utuh dan terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian Restu Oktarina ini berjenis penelitian tindakan kelas.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan lancar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Kurangnya pengalamam bersastra siswa dalam hal mengapresiasi puisi atau membaca puisi, mengakibatkan siswa kurang bisa mengadopsi bahasa sastra puisi, sehingga dalam pembelajaran penulisan puisi diselipkan pembelajaran apresiasi puisi.
2. Dalam pembelajaran penulisan puisi, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang setiap pertemuannya siswa harus dituntut untuk membuat sebuah karya puisi.
3. Keterbatasan waktu penelitian mengakibatkan perlakuan penelitian ini hanya dilakukan tiga kali. Hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan menjelang ujian akhir semester dan juga memanfaatkan waktu *class meeting* atau selepas ujian semester sebelum libur semester.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan strategi *Story Writing Map* yang dibandingkan dengan pembelajaran puisi tanpa menggunakan strategi *Story Writing Map*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t dengan *SPSS 16.0* yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,419, t_{tabel} sebesar 1,990 dengan db 62 dan nilai p sebesar 0,018. Dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan hasil tersebut, maka hipotesis alternatif pertama (H_a) diterima. Hasil uji-t ini dapat dilihat pada tabel 11.
2. Strategi *Story Writing Map* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan selisish rerata pascates antara kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih besar kelas eksperimen, yakni kelas kontrol sebesar 2,31 dan kelas eksperimen sebesar 3,72. Selain itu penghitungan dengan uji-t juga menunjukkan kelas eksperimen lebih efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil t_{hitung} kelas eksperimen lebih besar dibandingkan hasil t_{hitung} kelas kontrol, yakni t_{hitung} kelas eksperimen

sebesar 8,744 dan kelas kontrol sebesar 5,843. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan strategi pembelajaran *Story Writing Map* efektif terhadap pembelajaran penulisan puisi kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro, Karanganyar.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disajikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan hasil perbedaan yang signifikan dengan adanya strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran penulisan puisi. Dengan demikian strategi pembelajaran penulisan puisi *Story Writing Map* mampu menjadi salah satu alternatif pilihan dalam pemilihan strategi pembelajaran penulisan puisi.
2. Strategi pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map* dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar sebagai pilihan penggunaan strategi pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map* terbukti efektif dalam pembelajaran puisi kelas VIII di SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.
3. Bagi siswa penerapan strategi *Story Writing Map* ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran penulisan puisi. Hal ini dikarenakan strategi ini membantu memunculkan materi-materi awal dalam merangkai sebuah puisi, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memilih materi-materi dalam penulisan puisi

karena pada tahap awal atau pratulis siswa dirangsang untuk memunculkan ide-ide dan kalimat-kalimat pembantu dalam menulis puisi.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut.

1. Strategi *Story Writing Map* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi.
2. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Hal ini diperlukan guna mendukung kemampuan siswa dalam kegiatan pratulis yang mampu menumbuhkan inspirasi-inspirasi atau gambaran awal dalam proses menulis puisi siswa.
3. Perlu adanya buku-buku sastra penunjang khususnya teori penulisan puisi dan antologi puisi dalam menunjang pembelajaran menulis puisi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (rev.ed.) Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- , 2010. *Manajemen Penelitian*. (rev.ed.) Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artanti, A. Putri. 2012. "Upaya Peningkatan Ketrampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Tulis Kini, di Sini pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Seyegan Sleman". *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Menengah*.
- , 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. BSNP.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- , 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Fakultas Bahasa dan Seni UNY. 2012. *Panduan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Hoerip, Satyagraha. 1982. *Sejumlah Masalah Sastra*. (rev.ed.) Jakarta: Sinar Harapan.
- Jabrohim, Anwar. C., Sayuti S.A. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, Elaine.B. 2002. *Contextual Teaching Learning*. (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Media Utama.
- Kelas M PBSI'09. 2011. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (rev.ed.) Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Kreatif Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Lemlit UNY. 2010. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Maulana, S.F. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif: Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- , 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. rev.ed. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Oktarina, Restu. 2012. “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mlati Sleman dengan Teknik *Quantum Writing*”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta : Gama Media.
- , 1985. *Puisi dan Pengajarannya: Sebuah Pengantar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- , (2010). *Pengajaran Sastra yang Menyebalkan dan KTSP*. Lokakarya. Bogor: Kemendiknas.
- Suhartiningsih, Dewi. 2011. “Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo”. *Skripsi SI*. Yogyakarta: Program Studi PBSI, FBS UNY.
- Suyata, Pujiati. 2009. *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi yang Menyatu pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UNY.
- Swastika, Ika dkk. 2011. “Tren Pembelajaran Sastra: Model Pembelajaran dalam Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Malang Tahun 1990-2010”. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syamsi, Kastam. (2012). *Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre Bagi Siswa SMP*. *Jurnal Litera*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (rev.ed.) Bandung: Angkasa.

- Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Uno, B. Hamzah. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Refektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiesendanger, D. Katherine. 2001. *Strategies for Literacy Education*. New Jersey: Alfred University.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Jatipuro
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII (Delapan)/2 (dua)
 Standar Kompetensi : Menulis

16 Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	TM/TT/TMTT	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.	Penulisan puisi	1. Pembelajaran penulisan puisi dengan <i>Strategy Story Map</i> ; 2. Pengertian dan aplikasi tema, nada dan amanat sebagai makna puisi; 3. Pengertian dan aplikasi pilihan kata denotasi dan konotasi.	1. Mampu memilih kata yang tepat yang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imaji pembaca;		Tes tulis	Lembar penilaian penulisan puisi	Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!	2x40	Buku teks
Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya Rasa hormat dan perhatian (<i>trustworthines</i>) Tekun (<i>diligence</i>) Tanggung Jawab (<i>responsibility</i>) Berani (<i>courage</i>)									

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	TM/TT/TMTT	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.2 Menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan	Penulisan puisi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran penulisan puisi dengan <i>Strategy Story Map</i>; 2. Pengertian dan aplikasi pencitraan mulai dari penglihatan, penciuman, pendengaran, pencecapan dan rabaan; 3. Pengertian dan aplikasi gaya bahasa mulai dari personifikasi, metafora dan hiperbola; 4. Pengertian dan aplikasi rima atau persajakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memberikan berbagai pencitraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana puisi sehingga lebih hidup; 2. Mampu memberikan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi; 		Tes tulis	Lembar penilaian penulisan puisi	Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!	4x40	Buku teks

			3. Mampu memberikan persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu ketika dibacakan;						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Karakter siswa yang diharapkan : Dapat dipercaya
Rasa hormat dan perhatian (*trustworthines*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung Jawab (*responsibility*)
Berani (*courage*)

Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Mahasiswa/Peneliti

Purwani, S.Pd.
NIP 19760908 200604 2 004

Arda Sedyoko
NIM 09201244025

Lampiran 2**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS EKSPERIMEN**

(KD 16.1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jatipuro
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.
 Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

16.2. Menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan.

Indikator :

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca;
2. Mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup;
3. Mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi;
4. Mampu menuliskan persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu;
5. Mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. Siswa mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca;
2. Siswa mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup;
3. Siswa mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi;

4. Siswa mampu menuliskan persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu;
5. Siswa mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.

- ❖ Karakter siswa yang diharapkan:
- Dapat dipercaya (*trustworthiness*)
 - Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
 - Tekun (*diligence*)
 - Tanggung jawab (*responsibility*)

II. Materi ajar
Terlampir

III. Metode Pembelajaran

- Strategi pengajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map*.

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama

A. Kegiatan Awal

Apersepsi :

- Presensi kehadiran siswa.
- Memberikan penekanan indikator pencapaian pembelajaran.
- Memberikan motivasi terkait pembelajaran.
- Menggali pengetahuan siswa terkait pemahaman seluk beluk mengenai puisi.

Motivasi :

- ✓ Terampil menuangkan gagasan dan perasaan melalui penulisan puisi bebas.

B. Kegiatan Inti

▪ Eksplorasi

- ✓ Guru memberikan contoh puisi kepada siswa, kemudian siswa diajak berdiskusi untuk mencari unsur pembentuk puisi;
- ✓ Siswa mencermati contoh puisi yang diberikan;
- ✓ Dengan berdiskusi, siswa mengidentifikasi pembelajaran puisi berdasar contoh puisi tersebut;
- ✓ Siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan unsur pembentuk puisi.

- **Elaborasi**
 - ✓ Siswa mulai menulis puisi dengan tahapan sebagai berikut.
 - 1. Penentuan Ide**
 - ✓ Siswa mengamati lingkungan sekitar kelas agar memiliki bahan inspirasi dalam membuat puisi.
 - 2. Pengendapan**
 - ✓ Siswa mulai merenungkan mengenai pengamatan yang telah dilakukan dalam mencari ide atau inspirasi dalam proses penulisan puisi.
 - 3. Penulisan**
 - ✓ Setelah selesai melakukan pengendapan ide, siswa mulai menulis puisi dengan strategi *Story writing Map* sebagai berikut.
 - a. Mengilustrasikan**
Siswa membuat kerangka cerita berdasarkan pengamatan lingkungan sekitar yang akan diungkapkan melalui puisi.
 - b. Mengombinasikan:**
Siswa mulai mengembangkan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita. Pengembangan bisa dilakukan hanya dengan menuliskan kata-kata kunci.
 - c. Kesimpulan**
Berisi mengenai tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan melalui puisi tersebut.
 - d. Pengalaman bersastra**
Siswa mulai menulis puisi (memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna) diselaraskan dengan pengalaman siswa atau gagasan siswa melalui strategi *Story Writing Map*.
 - 4. Editing dan Revisi**
 - ✓ Siswa mulai mengedit dan merevisi puisi yang telah diciptakan agar tidak terjadi kesalahan redaksional dan substansi dari puisi yang telah diciptakan.
 - **Konfirmasi**
 - ✓ Beberapa siswa membacakan hasil puisinya di kelas sebagai sarana diskusi;
 - ✓ Siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum diketahui dalam penulisan puisi;
 - ✓ Guru memberikan penguatan dan penyimpulan terkait pembelajaran penulisan puisi.
- C. **Kegiatan Akhir**
- ✓ Siswa dan guru membuat rangkuman/refleksi;
 - ✓ Guru melakukan penilaian atau refleksi mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - ✓ Guru memberikan penugasan berupa penulisan puisi untuk dikerjakan di rumah sebagai sarana pendalaman materi pembelajaran;

- ✓ Bersama dengan siswa, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

V. Sumber/Bahan/Alat

- ✓ Yudha, Wirajaya Asep dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- ✓ Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

VI. Penilaian

1. Teknik : Tes/tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Tes
3. Soal/Instrumen :

Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Penulisan Puisi

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Soal
Penulisan puisi	1. Diksi	a. Denotasi b. Konotasi	Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca.	Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!
	2. Citraan	a. Penglihatan b. Penciuman c. Pendengaran d. Pengecapan e. Rabaan	Mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	
	3. Bahasa Kias	a. Personifikasi b. Metafora c. Metonimi d. Hiperbola	Mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	
	4. Persajakan	a. Anafora b. Asonansi e. Aliterasi	Mampu memberikan gaya bahasa pada puisi yang diciptakan	
	5. Makna	a. Tema b. Judul c. Nuansa d. Amanat	Mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	

Tabel 2. Pedoman Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek Puisi	Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi	Sangat Baik	Pilihan kata sangat tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		Baik	Pilihan kata tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		Sedang	Pilihan kata cukup tepat, cukup mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan cukup mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		Kurang	Pilihan kata kurang tepat, kurang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, kurang mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		Sangat Kurang	Pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	Sangat Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		Sedang	Terdapat citraan yang cukup mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		Kurang	Tidak terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat citraan sama sekali.	1
3	Bahasa Kias	Sangat Baik	Terdapat bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Terdapat bahasa kias yang cukup menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		Sedang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan kurang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		Kurang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat bahasa kias sama sekali.	1

4	Persajakan	Sangat Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi dan membangkitkan asosiasi.	4
		Sedang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		Kurang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	Sangat Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		Sedang	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		Sangat Kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Mahasiswa/Peneliti

Purwani, S.Pd.
NIP 19760908 200604 2 004

Arda Sedyoko
NIM 09201244025

*Lampiran Materi Ajar Kelas Eksperimen***Materi Ajar Kelas Eksperimen****1. Pengertian Puisi**

Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan bahasa yang khas (Sayuti, 2002:24). Dengan demikian, puisi termasuk kategori karya sastra yang secara nyata mampu menghadirkan bahasa yang begitu khas. Adapun jenis sastra lainnya diantaranya adalah drama dan naratif yang meliputi novel atau roman dan cerita pendek, serta novelet (Wiyatmi, 2006:27). Lebih jelasnya perbedaan yang paling terlihat antara puisi dengan karya sastra lainnya selain bahasanya yang mengandung banyak simbol dan kiasan adalah pada bentuk tipografinya (bentuk lahiriah). Hal inilah hal yang paling sering dikatakan dengan bentuk penyimpangan.

Kekhasan bahasa puisi ini terletak pada pengungkapan sesuatu hal dengan bahasa-bahasa tertentu yang bersifat estetis. Oleh karena itu ketika berbicara puisi, maka akan berbicara dengan diri sendiri, sesama manusia, alam, lingkungan manusia dan bahkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai objeknya. Kemudian mengungkapkan apa yang tengah dirasakan, dialami atau gagasan mengenai suatu hal yang diungkapkan melalui karya sastra puisi ini.

3. Proses Menulis Puisi

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 39-51) terdapat empat tahap dalam proses penulisan puisi. Tahapan penulisan puisi itu antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta editing dan revisi. Adapun tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penentuan Ide

Ide atau inspirasi adalah sesuatu yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabadikan dan mengekspresikannya dalam puisi. Wujud dari ide ini berupa pengalaman, yaitu segala kejadian yang ditangkap panca indera yang menimbulkan

efek rasa. Rasa ini bisa berupa rasa sedih, senang, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan dalam bentuk puisi.

Ide atau inspirasi ini pada prosesnya tidak bisa ditunggu kehadirannya. Akan tetapi haruslah terus dicari dengan membuka selebar mungkin panca indera terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dengan demikian kepekaan panca indera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi. Selain aspek penghayatan pencaindera, ide juga dapat berasal dari setiap peristiwa yang dialami sendiri yang dianggap istimewa dan berharga, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduann dan lain sebagainya.

b. Pengendapan

Jika ide sudah didapatkan maka tahapan selanjutnya adalah merenungkanya atau mengendapkanya. Proses ini dapat pula disebut proes pematangan ide. Proses perenungan ide ini berkaitan dengan mau dibuat apa ide tersebut dan bagaimana kata-kata yang akan diekspresikan dalam mengungkapkan ide tersebut. Setelah formulasi tersebut dilewati kemudian direnungkan dan dicari jawabannya melalui diri sendiri. Proses perenungan ide ini disebut proses pengendapan.

Dalam proses perenungan ini terdapat hal utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan ide, yakni pemilihan kata-kata atau diksi. Hal ini dikarenakan kunci utama puisi adalah pada konsentrasi kata sehingga aspek utama merenungkan dan mengembangkan ide adalah memilih diksi atau kata yang tepat. Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dirangkai menjadi puisi tetapi masih dalam pikiran dan imajinasi. Bisa juga mulai menemukan bait pembuka atau diksi-diksi kunci sebagai pemantik untuk dikembangkan. Pada intinya proses pengendapan adalah proses memilih dan menyusun diksi menjadi ungkapan yang indah yang akan digunakan dalam mengkontruksi sebuah puisi.

c. Penulisan

Jika proses pengendapan dan perenungan ide sudah matang, tahapan selanjutnya adalah mulai menulis puisi. Prinsip dalam menulis puisi adalah mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan dan merangkainya menjadi bait demi bait. Kata-kata kunci yang dihasilkan dari proses pengendapan kemudian dijabarkan dalam susunan larik-larik yang sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses menulis puisi ini masalah utama yang sering muncul adalah kebuntuan ditengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi yang harus dilakukan adalah beristirahat sejenak untuk mengumpulkan daya imaji. Setelah benar-benar merasa nyaman, proses menulis kembali dilakukan. Hal terpenting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah ketuntasan. Artinya setiap kali menulis puisi harus selesai menjadi satu karya utuh puisi.

d. *Editing* dan Revisi

Tahapan selanjutnya setelah tahapan menulis puisi selesai adalah tahapan *editing* dan revisi. *Editing* berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian isi atau subsatansi dari puisi tersebut. Revisi dan *editing* ini perlu dilakukan untuk mengkroscek apakah puisi yang telah diciptakan sesuai dengan ide dan tidak terjadi kesalahan redaksional.

Persoalan yang sering muncul pada tahapan ini adalah seringnya terdapat perubahan bahasa dan isi dari puisi awal hingga setelah diedit atau direvisi karena mendapat tambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada dasarnya pada tahapan ini tuntutan adalah adanya perbaikan dari puisi yang telah diciptakan. Jika proses *editing* dan revisi telah selesai, maka puisi sudah jadi dan telah siap untuk diapresiasi oleh orang lain.

3. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Adapun unsur-unsur puisi pembentuk puisi menurut Sayuti (2002) secara sederhana sebagai berikut:

a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti 2002:143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya. Sayuti (2002) menegaskan bahwa diksi dalam puisi haruslah tetap berorientasi pada sifat-sifat puisi itu sendiri.

1. Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan;
2. Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi;
3. Secara imitatif/refrensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas;
4. Secara konatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dengan kata lain diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Dalam pengungkapannya secara umum terdapat dua macam. *Pertama*, menggunakan makna sebenarnya atau makna denotasi. *Kedua*, menggunakan makna konotasi atau makna tidak sebenarnya yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

b. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran angan-angan (Sayuti, 2002:170). Lebih jelasnya sayuti (2002) menegaskan bahwa citraan ini merupakan pengalaman indera,

dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera lain.

Sayuti (2002) mempertimbangkan citra dari segi jenis indera atau perasaan yang digugah atau yang ingin dikomunikasikan penyair dalam dan lewat puisinya. Citra yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut *citra visual*, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut *citra auditif*, yang membuat sesuatu ditampilkan tampak bergerak disebut *citra kinestetik*, yang berhubungan dengan indera peraba disebut *citra termal* atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut *citra penciuman*, dan yang berhubungan dengan indera pengecap disebut *citra pengecap*.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan cakupan semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang berupa kata, frase, ataupun sintaksis yang lebih luas (Sayuti, 2002:195). Artinya bahasa kias atau biasa disebut gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi yang menggunakan bahasa khas. Menurut Sayuti (2002), gaya bahasa yang paling sering digunakan oleh penyair meliputi personifikasi, metafora-simile dan metonomi-sinekdoki.

d. Persajakan

Persajakan merupakan pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2002:103). Sayuti menegaskan, secara luas sajak adalah kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur. Sajak ini menjadi penting karena memiliki unsur fonetis dan morfologis yang mampu memberikan nuansa tersendiri dalam sebuah puisi. Kesimpulannya,

persajakan adalah pola estetika karena kehadirannya memang berkaitan dengan masalah keindahan.

Terdapat beberapa jenis sajak, menurut Sayuti (2002), di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi yang meliputi sajak sempurna, paruh, mutlak, asonansi, aliterasi dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, tengah (sajak dalam) dan akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), berselang berangkai dan berpeluk.

Dengan demikian, sajak menjadi satu hal yang tak terpisahkan dalam membentuk satu unsur keestetisan sebuah puisi. Sajak juga mampu mempertegas makna puisi yang hendak disampaikan kepada pembaca.

e. Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2002: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Dalam puisi ini akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalian makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Sayuti (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi haruslah dilalui dengan proses pembacaan heuristik. Pada tahapanya pembaca harus melalui

mimesis. Hal ini dimulai dengan membaca puisi dari awal hingga akhir dimulai dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan bentangan sintagmatik.

Untuk mampu memahami arti puisi secara heuristik, Sayuti (2002) menjabarkan sebagai berikut.

1. Menerima ketidaksejajaran antarkata;
2. Kemampuan mengidentifikasi kiasan dan sarana retorik;
3. Kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak;
4. Kemampuan menunjukkan perubahan semantis tatkala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

Kesimpulanya, dibutuhkan kompetensi linguistik yang baik dalam memahami ketidakgramatikalitas bahasa puisi. Di samping itu diperlukan kompetensi sastra yang baik dalam mengalami sumber inspirasi kreatif penyair atau dasar ekspresi puisi.

4. Pembelajaran Menulis Puisi dengan *Story Writing Map*

Penerapan strategi *Story Writing Map* dalam pembelajaran menulis puisi, menekankan pada tahapan persiapan menulis puisi. Hal ini didasarkan pada unsur-unsur pembentuk puisi yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam menciptakan puisi, baik dari segi isi maupun segi kualitasnya. Dengan demikian, pemetaan ini akan membantu siswa dalam mengidentifikasi, memahami, dan mampu menerapkan unsur-unsur pembentuk puisi ke dalam puisi yang ia hendak ciptakan.

Pada strategi *Story Writing Map* ini memanfaatkan pemetaan (bagan) pembangunan cerita dari makna puisi yang hendak diciptakan siswa dalam penulisan puisi. Pembelajaran penulisan puisi dengan *Story Writing Map* ini pada dasarnya menggunakan media cerita dalam unsur pembangun makna karena pada dasarnya puisi adalah bercerita. Pembagian cerita dalam puisi ini hanya saja tidak lantas membuat cerpen (cerita pendek) tentang pengalaman yang pernah dialami siswa kemudian dijadikan puisi. Akan tetapi, hanya

kerangka-kerangka cerita yang membantu siswa dalam mengonstruksi jalinan makna sebuah penulisan puisi yang hendak ia ciptakan. Tentu saja konstruksi kerangka ini mengacu kepada tema, masalah, dan tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan puisi tersebut.

Tahapan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map* dapat dijelaskan sebagai berikut.

e. Mengilustrasikan

Siswa membuat kerangka cerita berdasarkan pengalaman atau gagasan yang memuat tema dan masalah yang akan diungkapkan melalui puisi.

f. Mengombinasikan

Siswa mulai mengembangkan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita. Pengembangan bisa dilakukan hanya dengan menuliskan kata-kata kunci.

g. Kesimpulan

Berisi mengenai tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan melalui puisi tersebut.

h. Pengalaman Bersastra

Mulai menulis puisi (memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna) diselaraskan dengan pengalaman siswa atau gagasan siswa melalui strategi *Story Writing Map*.

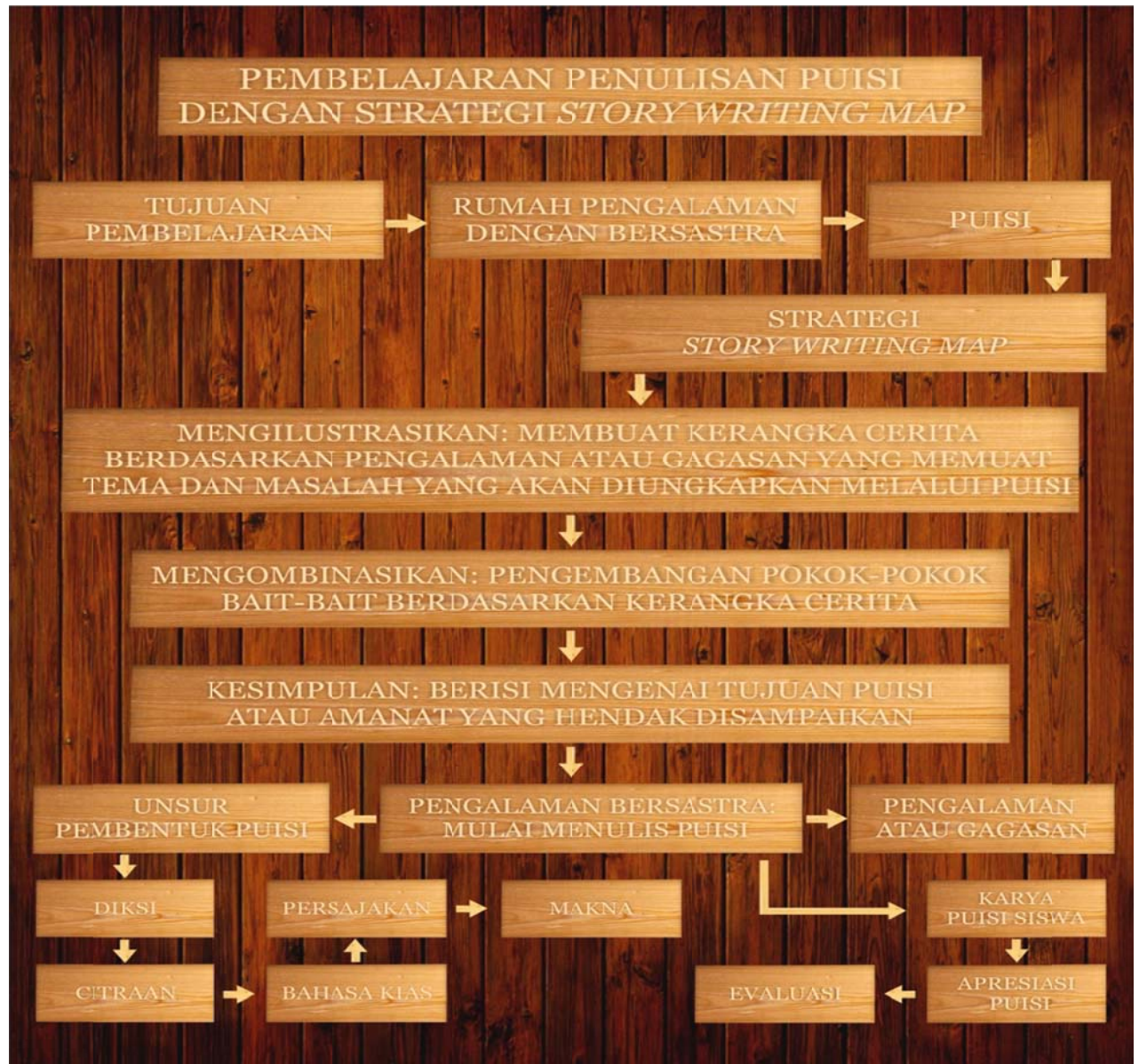
i. Apresiasi Puisi

Beberapa puisi siswa dibacakan di kelas sebagai sarana diskusi siswa.

j. Evaluasi

Mengacu instrumen penilaian puisi yang telah dibuat.

Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan pembelajaran penulisan puisi dengan strategi *Story Writing Map*, dapat dilihat bagan berikut ini:



Contoh Tahapan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Puisi.

1) Mengilustrasikan:

Membuat kerangka cerita berdasarkan pengalaman atau gagasan yang memuat tema dan masalah yang akan diungkapkan melalui puisi.

Tema: Mahasiswa Apatis

Masalah:

- Berbagai jenis mahasiswa yang ada.
- Kedewasaan yang tidak cukup matang sebagai mahasiswa.
- Seharusnya kepekaan dimulai dari kampus.
- Kelak negeri ini yang memimpin adalah pemuda.

2) Mengombinasikan:

Pengembangan pokok-pokok bait-bait berdasarkan kerangka cerita.

- Berbagai jenis mahasiswa yang ada.
 1. Kuliah pulang kuliah pulang
 2. Aktifis
 3. Aktifis *bablas*
 4. Hedonis
 5. Kutu buku
- Kedewasaan yang tidak cukup matang sebagai mahasiswa.
 1. Dewasa bukan berarti cukup akademik.
 2. Dewasa berarti juga kepekaan sosial.
 3. Tanggap terhadap permasalahan bangsa.
- Seharusnya kepekaan dimulai dari kampus.
 1. Kampus adalah sarana pengasahan intelektual
 2. Di kampus kita mengenal peradaban bangsa.
 3. Di kampus kita punya tanggung jawab terhadap Indonesia.
- Kelak negeri ini yang memimpin adalah pemuda.
 1. Jika bukan pemuda siapa lagi?
 2. Jika regenerasi gagal, bangsa ini akan terpuruk.
 3. Haruskah menjadi bangsa terjajah lagi?

3) Kesimpulan:

Berisi mengenai tujuan puisi atau amanat yang hendak disampaikan.

- Mahasiswa harus kritis, selain bertanggung jawab pada dirisendiri juga harus bertanggung jawab terhadap keberlangsungan bangsa.

4) Pengalaman Bersastra:

Mulai menulis puisi (memperhatikan unsur-unsur pembentuk puisi yang terdiri dari diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna) diselaraskan dengan pengalaman siswa atau gagasan siswa melalui strategi Story Writing Map)

5) Karya Puisi

Berupa hasil penulisan puisi dengan strategi Story Writing Map.

“Kaca Mata Kuda”

Sebuah celoteh yang tak lagi berbisik,
 Pada suatu ketika, terlihat jelas potret masa
 Ketika mahasiswa kehilangan *jampi* ajinya
 yang asik duduk di perpustakaan
 yang asik dengan *megaphone*
 yang asik dengan cerita etalase
 yang asik nyetrika antara jalan pulang dengan jalan kampus,
 Tapi semuanya nampak sama, memakai “kacamata kuda”
 Lantas tanya, apakah harus kacamata kuda?
 Tak ada lainnya?

Dipundak itu ada beban,
 Beban yang bersandar pada doa sepertiga malam yang tak letih
 Bertasbih pada yang Esa, “kelak anakku sarjana”
 Tak juga hanya kelak jimat berlembar
 Dipundak itu ada beban,
 Yang lebih pasti
 Beban pada hati yang mulai rapuh, yang mulai tak bisa mengaduh,
 Pada rahim yang telah lama dianut ratusan juta yang nampak
 sesak!

Ini tak berbicara skenario sinetron yang mampir lewat kantin,
 Ini cerita kesempatan menjadi perasa
 Bagaikan kantong ajaib *doraemon*
 Tempat itu membawa kisah semua masa
 Bahkan masa yang belum terjadi
 Bisa juga masa yang tidak seharusnya terjadi
 Yang pasti, besok, lusa atau lebih jauh lagi ia menjadi penentu

Dan kini,
 Pernahkah sebenarnya mendengar?
 Ketika diantara senja yang memeluk *surup*
 Sesaat sebelum cahaya memudar
 Mereka sudah renta, tapi tak kuasa ingin segera membagi
 mudanya
 Bagai lilin yang hampir padam, lantas tak siap lilin pengganti
 Hingga pasrah pada takdir yang menenggelamkan malam
 Akankah negeri ini menjadi kelam?
 Atau kembali pada masa yang telah lalu?
 Sesaat sebelum cerita Indonesia

6) Apresiasi Puisi

Beberapa puisi siswa dibacakan di kelas sebagai sarana diskusi siswa.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengacu instrumen penilaian puisi yang telah dibuat.

Lampiran 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS KONTROL**

(KD 16.1)

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Jatipuro
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : VIII/II
 Alokasi Waktu : 2x40 menit
 Standar Kompetensi : 16. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas.
 Kompetensi Dasar : 16.1. Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.
 16.2. Menulis puisi bebas dengan memperhatikan persajakan.

Indikator :

1. Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca;
2. Mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup;
3. Mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi;
4. Mampu mampu menuliskan persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu;
5. Mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.

I. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu:

1. Siswa mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca;
2. Siswa mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup;
3. Siswa mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi;

- **Elaborasi**
 - ✓ Siswa mulai menulis puisi dengan tahapan sebagai berikut.
 - 1. Penentuan Ide**
 - ✓ Siswa mengamati lingkungan sekitar kelas agar memiliki bahan inspirasi dalam membuat puisi.
 - 2. Pengendapan**
 - ✓ Siswa mulai merenungkan mengenai pengamatan yang telah dilakukan dalam mencari ide atau inspirasi dalam proses penulisan puisi.
 - 3. Penulisan**
 - ✓ Setelah selesai melakukan pengendapan ide, siswa mulai menulis puisi.
 - 4. Editing dan Revisi**
 - ✓ Siswa mulai mengedit dan merevisi puisi yang telah diciptakan agar tidak terjadi kesalahan redaksional dan substansi dari puisi yang telah diciptakan.

- **Konfirmasi**
 - ✓ Beberapa siswa membacakan hasil puisinya di kelas sebagai sarana diskusi;
 - ✓ Siswa diberikan kesempatan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum diketahui dalam penulisan puisi;
 - ✓ Guru memberikan penguatan dan penyimpulan terkait pembelajaran penulisan puisi.

- C. **Kegiatan Akhir**
 - ✓ Siswa dan guru membuat rangkuman/refleksi;
 - ✓ Guru melakukan penilaian atau refleksi mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan;
 - ✓ Guru memberikan penugasan berupa penulisan puisi untuk dikerjakan di rumah sebagai sarana pendalaman materi pembelajaran;
 - ✓ Bersama dengan siswa, guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa.

V. Sumber/Bahan/Alat

- ✓ Yudha, Wirajaya Asep dan Sudarmawarti. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- ✓ Sayuti, Suminto A. 2002. *Berkenalan Dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

VI. Penilaian

1. Teknik : Tes/tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Tes
3. Soal/ Instrumen :

Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tuliskan puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!

Tabel 1. Kisi-Kisi Soal Penulisan Puisi

Variabel	Sub Variabel	Deskriptor	Indikator	Soal
Penulisan puisi	1. Diksi	a. Denotasi b. Konotasi	Mampu memilih kata dengan tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan mampu menambah daya imajinasi pembaca.	Berdasarkan pengamatan lingkungan sekitarmu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu ke dalam puisi yang khas!
	2. Citraan	a. Penglihatan b. Penciuman c. Pendengaran d. PENCECAPAN e. Rabaan	Mampu menuliskan citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	
	3. Bahasa Kias	a. Personifikasi b. Metafora c. Metonimi d. Hiperbola	Mampu menuliskan bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	
	4. Persajakan	a. Anafora b. Asonansi e. Aliterasi	Mampu memberikan gaya bahasa pada puisi yang diciptakan	
	5. Makna	a. Tema b. Judul c. Nuansa d. Amanat	Mampu menyesuaikan kaitan antara tema puisi, judul puisi dan nuansa puisi sehingga terdapat amanat puisi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	

Tabel 2. Pedoman Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek Puisi	Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi	Sangat Baik	Pilihan kata sangat tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		Baik	Pilihan kata tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		Sedang	Pilihan kata cukup tepat, cukup mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan cukup mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		Kurang	Pilihan kata kurang tepat, kurang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, kurang mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		Sangat Kurang	Pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan	Sangat Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		Sedang	Terdapat citraan yang cukup mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		Kurang	Tidak terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat citraan sama sekali.	1
3	Bahasa Kias	Sangat Baik	Terdapat bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Terdapat bahasa kias yang cukup menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		Sedang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan kurang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		Kurang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat bahasa kias sama sekali.	1

4	Persajakan	Sangat Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi dan membangkitkan asosiasi.	4
		Sedang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		Kurang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	Sangat Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		Sedang	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		Sangat Kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Guru Bahasa Indonesia

Yogyakarta, 21 Mei 2013
Mahasiswa/Peneliti

Purwani, S.Pd.
NIP 19760908 200604 2 004

Arda Sedyoko
NIM 09201244025

*Lampiran Materi Ajar Kelas Kontrol***Materi Ajar Kelas Kontrol****1. Pengertian Puisi**

Puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan bahasa yang khas (Sayuti, 2002:24). Dengan demikian, puisi termasuk kategori karya sastra yang secara nyata mampu menghadirkan bahasa yang begitu khas. Adapun jenis sastra lainnya diantaranya adalah drama dan naratif yang meliputi novel atau roman dan cerita pendek, serta novelet (Wiyatmi, 2006:27). Lebih jelasnya perbedaan yang paling terlihat antara puisi dengan karya sastra lainnya selain bahasanya yang mengandung banyak simbol dan kiasan adalah pada bentuk tipografinya (bentuk lahiriah). Hal inilah hal yang paling sering dikatakan dengan bentuk penyimpangan.

Kekhasan bahasa puisi ini terletak pada pengungkapan sesuatu hal dengan bahasa-bahasa tertentu yang bersifat estetis. Oleh karena itu ketika berbicara puisi, maka akan berbicara dengan diri sendiri, sesama manusia, alam, lingkungan manusia dan bahkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai objeknya. Kemudian mengungkapkan apa yang tengah dirasakan, dialami atau gagasan mengenai suatu hal yang diungkapkan melalui karya sastra puisi ini.

3. Proses Menulis Puisi

Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012: 39-51) terdapat empat tahap dalam proses penulisan puisi. Tahapan penulisan puisi itu antara lain penentuan ide, pengendapan, penulisan, serta editing dan revisi. Adapun tahapannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Penentuan Ide

Ide atau inspirasi adalah sesuatu yang menyentuh rasa atau jiwa yang membuat seseorang ingin mengabadikan dan mengekspresikannya dalam puisi. Wujud dari ide ini berupa pengalaman, yaitu segala kejadian yang ditangkap panca indera yang menimbulkan

efek rasa. Rasa ini bisa berupa rasa sedih, senang, bahagia, marah dan lain sebagainya yang akan dituliskan dalam bentuk puisi.

Ide atau inspirasi ini pada prosesnya tidak bisa ditunggu kehadirannya. Akan tetapi haruslah terus dicari dengan membuka selebar mungkin panca indera terhadap segala sesuatu yang terjadi. Dengan demikian kepekaan panca indera dan pemahaman diri yang baik menjadi kunci untuk bisa mendapatkan inspirasi sebagai bahan penulisan puisi. Selain aspek penghayatan pencaindera, ide juga dapat berasal dari setiap peristiwa yang dialami sendiri yang dianggap istimewa dan berharga, misalnya kesedihan, percintaan, kerinduann dan lain sebagainya.

b. Pengendapan

Jika ide sudah didapatkan maka tahapan selanjutnya adalah merenungkanya atau mengendapkanya. Proses ini dapat pula disebut proes pematangan ide. Proses perenungan ide ini berkaitan dengan mau dibuat apa ide tersebut dan bagaimana kata-kata yang akan diekspresikan dalam mengungkapkan ide tersebut. Setelah formulasi tersebut dilewati kemudian direnungkan dan dicari jawabannya melalui diri sendiri. Proses perenungan ide ini disebut proses pengendapan.

Dalam proses perenungan ini terdapat hal utama yang harus diperhatikan dalam pengembangan ide, yakni pemilihan kata-kata atau diksi. Hal ini dikarenakan kunci utama puisi adalah pada konsentrasi kata sehingga aspek utama merenungkan dan mengembangkan ide adalah memilih diksi atau kata yang tepat. Dalam pengendapan ini harus ditentukan diksi-diksi yang akan dirangkai menjadi puisi tetapi masih dalam pikiran dan imajinasi. Bisa juga mulai menemukan bait pembuka atau diksi-diksi kunci sebagai pemantik untuk dikembangkan. Pada intinya proses pengendapan adalah proses memilih dan menyusun diksi menjadi ungkapan yang indah yang akan digunakan dalam mengkontruksi sebuah puisi.

c. Penulisan

Jika proses pengendapan dan perenungan ide sudah matang, tahapan selanjutnya adalah mulai menulis puisi. Prinsip dalam menulis puisi adalah mengungkapkan segala sesuatu yang terdapat dalam proses pengendapan dan merangkainya menjadi bait demi bait. Kata-kata kunci yang dihasilkan dari proses pengendapan kemudian dijabarkan dalam susunan larik-larik yang sesuai dengan ide yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam proses menulis puisi ini masalah utama yang sering muncul adalah kebuntuan ditengah-tengah menulis puisi. Jika hal ini terjadi yang harus dilakukan adalah beristirahat sejenak untuk mengumpulkan daya imaji. Setelah benar-benar merasa nyaman, proses menulis kembali dilakukan. Hal terpenting yang harus dipahami dalam menulis puisi adalah ketuntasan. Artinya setiap kali menulis puisi harus selesai menjadi satu karya utuh puisi.

d. *Editing* dan Revisi

Tahapan selanjutnya setelah tahapan menulis puisi selesai adalah tahapan *editing* dan revisi. *Editing* berkaitan dengan pembetulan pada puisi yang diciptakan pada aspek bahasa, penulisan, pergantian kata, kalimat dan tata tulis. Sedangkan revisi berkaitan dengan penggantian isi atau subsatansi dari puisi tersebut. Revisi dan *editing* ini perlu dilakukan untuk mengkroscek apakah puisi yang telah diciptakan sesuai dengan ide dan tidak terjadi kesalahan redaksional.

Persoalan yang sering muncul pada tahapan ini adalah seringnya terdapat perubahan bahasa dan isi dari puisi awal hingga setelah diedit atau direvisi karena mendapat tambahan, penghilangan, bahkan penggantian tema. Hal ini tidak menjadi masalah karena pada dasarnya pada tahapan ini tuntutananya adalah adanya perbaikan dari puisi yang telah diciptakan. Jika proses *editing* dan revisi telah selesai, maka puisi sudah jadi dan telah siap untuk diapresiasi oleh orang lain.

3. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Adapun unsur-unsur puisi pembentuk puisi menurut Sayuti (2002) secara sederhana sebagai berikut:

a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya (Sayuti 2002:143). Secara sederhana diksi merupakan pilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam mengolah bahasa dalam karya puisinya. Sayuti (2002) menegaskan bahwa diksi dalam puisi haruslah tetap berorientasi pada sifat-sifat puisi itu sendiri.

1. Secara emotif, kata-kata pilihan disesuaikan dengan hal yang akan diungkapkan;
2. Secara objektif, kata-kata disesuaikan dengan kata lain dalam rangka membangun kesatuan tekstual puisi;
3. Secara imitatif/refrensial, kata-kata diperhitungkan potensinya dalam mengembangkan imajinasi sehingga mampu menghimbau tanggapan pembaca untuk mengaitkan dunia puitik dengan realitas;
4. Secara konatif, kata-kata diperhitungkan agar mampu memberikan efek tertentu pada diri pembacanya.

Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dengan kata lain diksi merupakan media yang digunakan penyair dalam mengungkapkan gagasannya dalam sebuah puisi. Dalam pengungkapannya secara umum terdapat dua macam. *Pertama*, menggunakan makna sebenarnya atau makna denotasi. *Kedua*, menggunakan makna konotasi atau makna tidak sebenarnya yang mampu mewakili gagasan yang hendak diungkapkan.

b. Citraan

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata, yang sering kali merupakan gambaran angan-angan (Sayuti, 2002:170). Lebih jelasnya sayuti (2002) menegaskan bahwa citraan ini merupakan pengalaman indera,

dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu pula menyentuh atau menggugah indera-indera lain.

Sayuti (2002) mempertimbangkan citra dari segi jenis indera atau perasaan yang digugah atau yang ingin dikomunikasikan penyair dalam dan lewat puisinya. Citra yang berhubungan dengan indera penglihatan disebut *citra visual*, yang berhubungan dengan indera pendengaran disebut *citra auditif*, yang membuat sesuatu ditampilkan tampak bergerak disebut *citra kinestetik*, yang berhubungan dengan indera peraba disebut *citra termal* atau rabaan, yang berhubungan dengan indera penciuman disebut *citra penciuman*, dan yang berhubungan dengan indera pengecap disebut *citra pengecap*.

c. Bahasa Kias

Bahasa kias merupakan cakupan semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang berupa kata, frase, ataupun sintaksis yang lebih luas (Sayuti, 2002:195). Artinya bahasa kias atau biasa disebut gaya bahasa merupakan gaya yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi yang menggunakan bahasa khas. Menurut Sayuti (2002), gaya bahasa yang paling sering digunakan oleh penyair meliputi personifikasi, metafora-simile dan metonomi-sinekdoki.

d. Persajakan

Persajakan merupakan pola estetika bahasa yang dibangun secara sadar berdasarkan ulangan suara (Sayuti, 2002:103). Sayuti menegaskan, secara luas sajak adalah kesamaan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perulangan bunyi yang sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur. Sajak ini menjadi penting karena memiliki unsur fonetis dan morfologis yang mampu memberikan nuansa tersendiri dalam sebuah puisi. Kesimpulannya,

persajakan adalah pola estetika karena kehadirannya memang berkaitan dengan masalah keindahan.

Terdapat beberapa jenis sajak, menurut Sayuti (2002), di antaranya *pertama*, dilihat dari segi bunyi yang meliputi sajak sempurna, paruh, mutlak, asonansi, aliterasi dan anafora. Sajak asonansi merupakan persamaan bunyi berupa vokal yang berjarak dekat. Sajak aliterasi merupakan persamaan bunyi berupa konsonan yang berjarak dekat. Sajak anafora merupakan ulangan bunyi pada awal baris. *Kedua*, dilihat dari segi posisi kata meliputi sajak awal, tengah (sajak dalam) dan akhir. *Ketiga*, dilihat dari segi hubungan antarbaris tiap bait terdiri dari sajak merata (terus), berselang berangkai dan berpeluk.

Dengan demikian, sajak menjadi satu hal yang tak terpisahkan dalam membentuk satu unsur keestetisan sebuah puisi. Sajak juga mampu mempertegas makna puisi yang hendak disampaikan kepada pembaca.

e. Makna

Secara sederhana makna berkenaan dengan hal yang secara aktual atau secara nyata dibicarakan dalam puisi (Sayuti, 2002: 348). Dalam sebuah puisi makna digali dari proses pembacaan puisi dengan bentangan bait demi bait yang menggunakan media bahasa. Dalam puisi ini akan ditemukan maksud dari penyair tersebut. Pada hasil penggalian makna ini akan ditemukan perasaan penyair terhadap puisinya dan amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Sayuti (2002) lebih lanjut menjelaskan bahwa makna puisi merupakan praksis transformasi yang dilakukan secara sadar oleh pembaca. Hal ini dikarenakan bahasa puisi cenderung mengintegrasikan satuan-satuan ekspresi dari tahapan arti secara mimesis ke tahapan makna secara semiosis. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada sebuah puisi haruslah dilalui dengan proses pembacaan heuristik. Pada tahapanya pembaca harus melalui

mimesis. Hal ini dimulai dengan membaca puisi dari awal hingga akhir dimulai dari judul, bait pertama hingga terakhir dengan bentangan sintagmatik.

Untuk mampu memahami arti puisi secara heuristik, Sayuti (2002) menjabarkan sebagai berikut.

1. Menerima ketidaksejajaran antarkata;
2. Kemampuan mengidentifikasi kiasan dan sarana retorik;
3. Kemampuan mengenali apakah suatu kata atau frase tertentu mengandung pengertian harfiah atau tidak;
4. Kemampuan menunjukkan perubahan semantis tatkala sebuah kata atau frase tertentu berubah menjadi metaforis atau metonimik, juga tidak boleh diabaikan.

Kesimpulanya, dibutuhkan kompetensi linguistik yang baik dalam memahami ketidakgramatikalitas bahasa puisi. Di samping itu diperlukan kompetensi sastra yang baik dalam mengalami sumber inspirasi kreatif penyair atau dasar ekspresi puisi.

Lampiran 4

Instrumen Prates dan Pascates

A. Petunjuk Pengerjaan

1. *Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal ini.*
2. *Kerjakan soal dibawah ini dengan cermat sesuai dengan kemampuan kalian.*
3. *Jangan lupa mencantumkan nama, nomor presensi dan kelas pada lembar jawab yang telah disediakan.*
4. *Waktu pengerjaan selama 50 menit.*
5. *Selamat mengerjakan.☺*

B. Tugas Penulisan Puisi

1. *Renungkanlah sesuatu hal, peristiwa, perasaan, pemikiran, gagasan atau pengalaman yang paling berkesan!*
2. *Tuliskan semua yang ada dalam benak atau perenunganmu!*
3. *Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah berkaitan dengan segala sesuatu yang kamu renungkan!*
4. *Susunlah kata-kata tersebut menjadi kalimat-kalimat puisi!*
5. *Suntinglah kembali tulisanmu dengan memperhatikan diksi (pilihan kata), citraan, bahasa kias (gaya bahasa), persajakan dan makna dari puisi tersebut!*
6. *Berikan judul yang menarik dan sesuai dengan tema atau isi dari puisi tersebut!*

Lampiran 5

Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian penulisan puisi ini disesuaikan dengan silabus pengajaran dan aspek-aspek puisi yang selanjutnya dijadikan instrumen penilaian. Skor dari penulisan puisi diukur dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Dalam pedoman penskoran terdapat beberapa aspek puisi dan juga indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan skor. Aspek puisi yang dinilai meliputi aspek diksi, citraan, bahasa kias, persajakan dan makna. Adapun perintah tes tulis penulisan puisi ini berbunyi “Berdasarkan pengalamnu, tulislah puisi bebas yang mewakili perasaan dan gagasanmu kedalam puisi yang khas!” Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan rubrik penilaian penulisan puisi (Sayuti) dengan modifikasi seperlunya sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Penilaian Penulisan Puisi

No	Aspek Puisi	Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi			
		Sangat Baik	Pilihan kata sangat tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	5
		Baik	Pilihan kata tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.	4
		Sedang	Pilihan kata cukup tepat, cukup mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan dan cukup mampu menambah daya imajinasi pembaca.	3
		Kurang	Pilihan kata kurang tepat, kurang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, kurang mampu menambah daya imajinasi pembaca.	2
		Sangat Kurang	Pilihan kata tidak tepat, tidak mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, tidak mampu menambah daya imajinasi pembaca.	1
2	Citraan			
		Sangat Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	5
		Baik	Terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	4
		Sedang	Terdapat citraan yang cukup mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan cukup menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup.	3
		Kurang	Tidak terdapat citraan yang mampu mendukung proses penghayatan puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat citraan sama sekali.	1

3	Bahasa Kias	Sangat Baik	Terdapat bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi, sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Terdapat bahasa kias yang cukup menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi.	4
		Sedang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan kurang mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	3
		Kurang	Terdapat bahasa kias yang kurang menambah estetika puisi dan tidak mampu menciptakan ekspresi yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat bahasa kias sama sekali.	1
4	Persajakan	Sangat Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.	5
		Baik	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi dan membangkitkan asosiasi.	4
		Sedang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi dan membangun suasana puisi.	3
		Kurang	Terdapat persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.	2
		Sangat Kurang	Tidak terdapat persajakan.	1
5	Makna	Sangat Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi sangat baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi.	5
		Baik	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	4
		Sedang	Kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi cukup baik, terdapat amanat yang sesuai dengan tema puisi.	3
		Kurang	Isi puisi kurang sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	2
		Sangat Kurang	Isi puisi tidak sesuai dengan judul, tema dan nuansa puisi, tidak terdapat amanat.	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan skor (*rating scale*) :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = sedang
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

Lampiran 6

Daftar Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Daftar Nilai Kelas Kontrol

No	Pretes						No	Postes					
	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna	Total		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna	Total
1	3	2	3	3	3	14	1	3	3	3	3	3	15
2	3	3	3	2	3	14	2	3	3	3	4	4	17
3	3	3	4	3	3	16	3	5	4	4	3	4	18
4	3	2	2	3	4	14	4	4	3	3	4	4	18
5	3	2	3	3	4	15	5	3	3	4	3	4	17
6	4	3	3	5	4	19	6	4	4	4	5	5	22
7	3	3	3	4	3	16	7	4	3	3	4	5	19
8	3	3	3	3	3	15	8	3	3	4	3	3	16
9	3	3	3	3	4	16	9	4	3	3	4	4	18
10	3	3	3	2	3	14	10	4	3	3	3	4	17
11	4	3	3	3	3	16	11	4	3	3	3	4	17
12	4	3	3	3	4	17	12	4	3	3	4	4	18
13	3	3	3	3	3	15	13	3	3	3	3	4	16
14	3	4	3	3	3	16	14	3	3	4	3	4	17
15	4	3	3	3	3	16	15	3	4	3	4	4	18
16	4	4	2	3	4	17	16	5	5	3	3	5	21
17	4	4	3	3	3	17	17	5	5	3	3	5	21
18	2	3	2	3	3	13	18	4	3	3	3	4	17

19	3	3	3	3	3	15	19	3	3	3	3	4	16
20	3	3	3	3	3	15	20	3	4	3	4	4	18
21	3	3	3	3	4	16	21	5	4	3	3	5	20
22	3	3	3	4	3	16	22	3	4	4	3	3	17
23	3	3	3	3	3	15	23	3	4	4	3	3	17
24	4	3	3	3	4	17	24	4	3	3	4	4	18
25	3	3	3	3	4	16	25	3	4	4	3	4	18
26	3	3	4	3	4	17	26	4	3	3	3	3	16
27	2	3	2	3	3	13	27	3	4	3	4	4	18
28	3	4	3	3	3	16	28	5	4	3	3	5	20
29	3	3	2	3	3	14	29	4	3	3	3	3	16
30	4	3	3	3	3	16	30	4	4	3	3	3	17
31	3	4	3	4	4	18	31	5	5	3	4	3	22
32	4	3	3	3	3	16	32	4	3	3	4	5	19
Total	103	98	93	99	107	500	Total	121	113	104	109	127	574
Rerata	3,21875	3,0625	2,90625	3,09375	3,34375	15,625	Rerata	3,78125	3,53125	3,25	3,40625	3,96875	17,9375

2. Daftar Nilai Kelas Eksperimen

No	Pretes						No	Postes					
	Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna	Total		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna	Total
1	3	3	3	2	3	14	1	3	3	4	3	4	17
2	3	3	2	3	2	13	2	4	4	5	3	4	20
3	3	3	3	4	3	16	3	4	3	3	3	5	18
4	3	4	4	3	4	18	4	4	4	5	5	5	23
5	4	2	2	3	3	14	5	4	4	5	3	5	22
6	3	3	2	3	4	15	6	5	4	5	3	5	22
7	3	3	3	2	3	14	7	3	3	3	3	5	17
8	3	3	3	2	3	14	8	5	4	3	5	5	22
9	3	2	2	3	3	13	9	4	3	5	4	4	20
10	4	3	3	3	4	16	10	4	4	3	5	4	20
11	3	3	3	4	3	16	11	3	5	3	3	4	18
12	3	2	3	3	4	15	12	3	3	5	3	4	18
13	3	2	2	3	4	14	13	3	3	3	5	4	18
14	3	3	2	3	4	15	14	4	4	4	3	4	21
15	3	3	3	4	3	16	15	4	4	4	3	4	19
16	3	3	3	3	3	15	16	4	3	3	3	4	17
17	4	3	3	3	4	17	17	4	4	3	5	4	20
18	3	3	3	4	4	17	18	3	4	4	5	5	22
19	3	3	3	3	4	16	19	4	4	3	4	5	19
20	3	3	4	3	4	17	20	4	4	4	4	5	21
21	3	3	4	3	3	16	21	5	4	4	4	5	22

22	2	3	3	2	3	13	22	3	3	3	3	4	16
23	3	3	3	4	3	16	23	4	3	4	3	4	18
24	3	2	3	3	5	16	24	4	3	3	3	5	18
25	3	2	4	3	4	16	25	3	3	3	3	3	15
26	3	3	2	3	4	15	26	3	3	3	3	4	16
27	4	3	3	3	4	17	27	4	3	3	4	5	19
28	4	3	3	2	3	15	28	4	3	3	4	5	19
29	3	3	3	3	4	16	29	3	3	4	5	3	18
30	3	3	4	3	3	16	30	4	3	4	3	4	18
31	3	3	3	3	3	15	31	4	3	4	5	4	20
32	3	3	3	3	4	16	32	3	3	4	4	4	18
Total	100	91	94	96	112	492	Total	120	111	119	119	139	611
Rerata	3,125	2,84375	2,9375	3	3,5	15,375	Rerata	3,75	3,46875	3,71875	3,71875	4,34375	19,09375

Lampiran 7

Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Kontrol

```

FREQUENCIES VARIABLES=Skor
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM

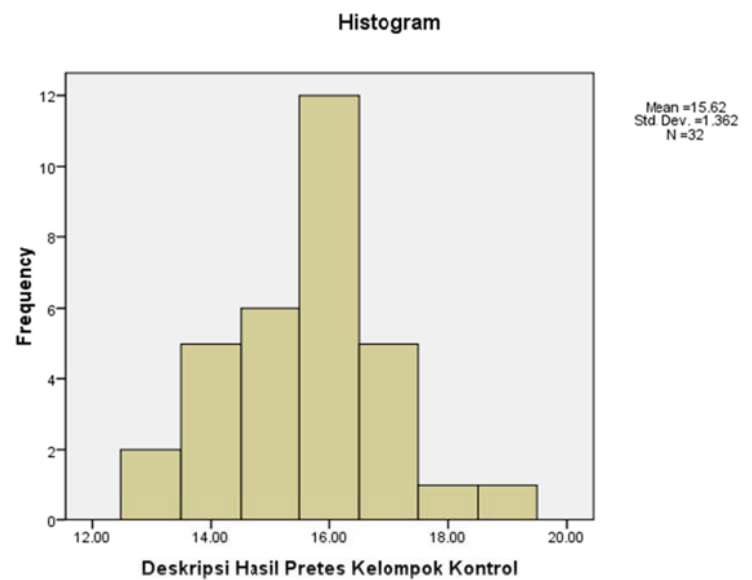
/ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics		
Deskripsi Hasil Prates Kelompok Kontrol		
Kontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		15.6250
Median		16.0000
Mode		16.00
Std. Deviation		1.36192
Range		6.00
Sum		500.00



Deskripsi Hasil Prates Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	2	6.2	6.2	6.2
14	5	15.6	15.6	21.9
15	6	18.8	18.8	40.6
16	12	37.5	37.5	78.1
17	5	15.6	15.6	93.8
18	1	3.1	3.1	96.9
19	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 8

Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen

```

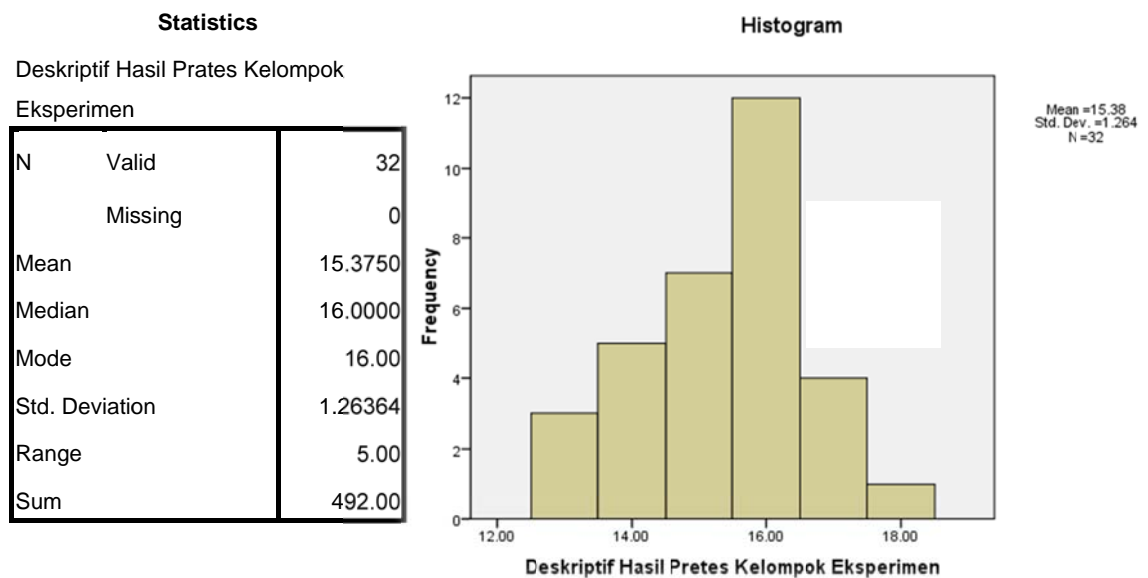
FREQUENCIES VARIABLES=Skor
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM

  /ORDER=ANALYSIS.

```

Frequencies

[DataSet1]



Deskriptif Hasil Prates Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	3	9.4	9.4	9.4
	14	5	15.6	15.6	25.0
	15	7	21.9	21.9	46.9
	16	12	37.5	37.5	84.4
	17	4	12.5	12.5	96.9
	18	1	3.1	3.1	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Lampiran 9

Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Kontrol

```
FREQUENCIES VARIABLES=Skor
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM
```

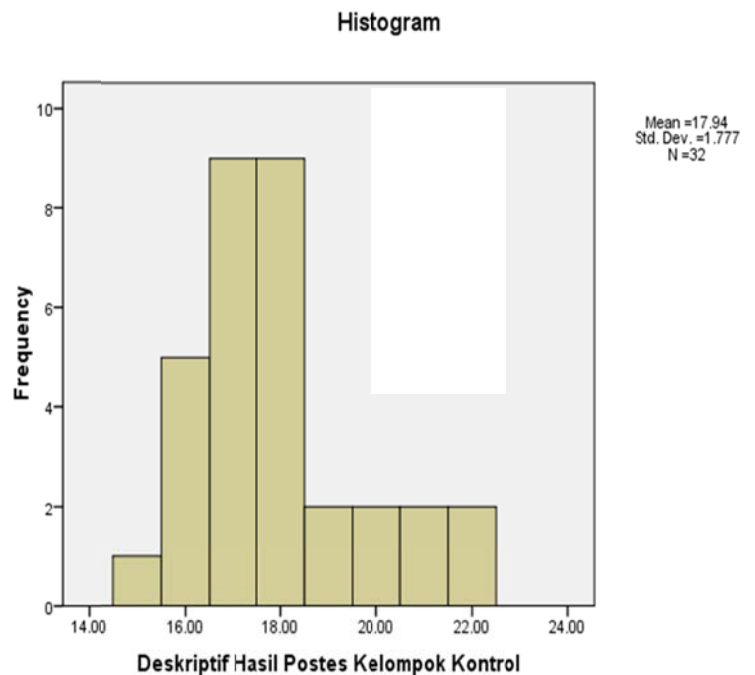
```
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet2]

Statistics		
Deskriptif Hasil Pascates Kelompok Kontrol		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		17.9375
Median		18.0000
Mode		17.00 ^a
Std. Deviation		1.77687
Range		7.00
Sum		574.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Deskriptif Hasil Pascates Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.1	3.1	3.1
16	5	15.6	15.6	18.8
17	9	28.1	28.1	46.9
18	9	28.1	28.1	75.0
19	2	6.2	6.2	81.2
20	2	6.2	6.2	87.5
21	2	6.2	6.2	93.8
22	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 10

Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen

```

FREQUENCIES VARIABLES=Skor
  /STATISTICS=STDDEV RANGE MEAN MEDIAN MODE SUM
  /HISTOGRAM

/ORDER=ANALYSIS.

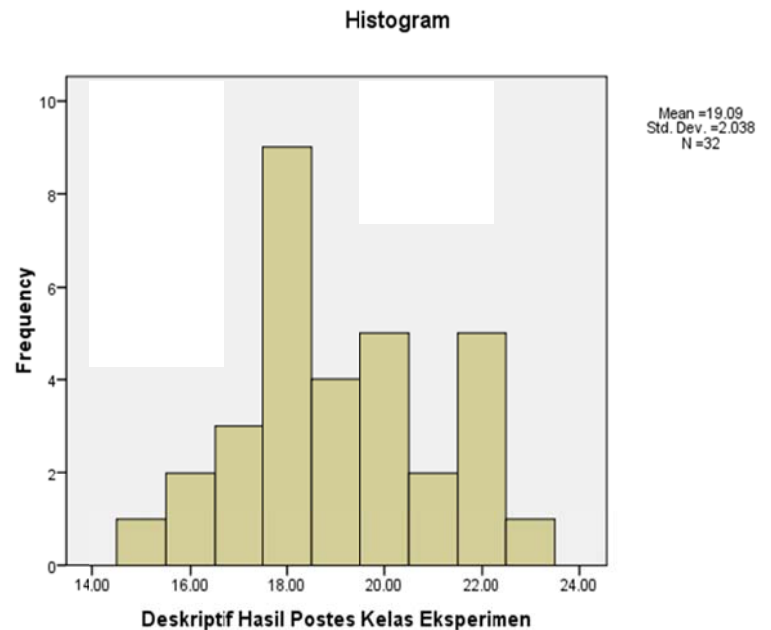
```

Frequencies

[DataSet3]

Statistics
Deskriptif Hasil Pascates Kelas Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		19.0938
Median		19.0000
Mode		18.00
Std. Deviation		2.03770
Range		8.00
Sum		611.00



Deskriptif Hasil Pascates Kelas Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 15	1	3.1	3.1	3.1
16	2	6.2	6.2	9.4
17	3	9.4	9.4	18.8
18	9	28.1	28.1	46.9
19	4	12.5	12.5	59.4
20	5	15.6	15.6	75.0
21	2	6.2	6.2	81.2
22	5	15.6	15.6	96.9
23	1	3.1	3.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11**Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Kontrol**

GET

```

FILE='D:\ZZZ STATISTIK\Data uji normalitas prates kelas kontrol.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
EXAMINE VARIABLES=Skor
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUP
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet1] D:\ZZZ STATISTIK\Data uji normalitas prates kelas kontrol.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Prates Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Prates Kelompok Kontrol	.202	32	.002	.942	32	.083

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Uji Normalitas Prates Kelompok Kontrol	Mean	15.6250	.24076	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.1340	
		Upper Bound	16.1160	
	5% Trimmed Mean	15.6042		
	Median	16.0000		
	Variance	1.855		
	Std. Deviation	1.36192		
	Minimum	13.00		
	Maximum	19.00		
	Range	6.00		
	Interquartile Range	1.00		
	Skewness	.087	.414	
	Kurtosis	.219	.809	

Lampiran 12

Uji Normalitas Sebaran Data Prates Kelas Eksperimen

```

GET
  FILE='D:\ZZZ STATISTIK\Data analisis deskriptif pascates kelompok eksperimen.sav
'
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
DATASET ACTIVATE DataSet2.
DATASET CLOSE DataSet1.
EXAMINE VARIABLES=Skor
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Prates Keompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Prates Keompok Eksperimen	Mean		15.3750	.22338
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	14.9194	
		Upper Bound	15.8306	
	5% Trimmed Mean		15.3819	
	Median		16.0000	
	Variance		1.597	
	Std. Deviation		1.26364	
	Minimum		13.00	
	Maximum		18.00	
	Range		5.00	
	Interquartile Range		1.75	
	Skewness		-.262	.414
	Kurtosis		-.386	.809

Lampiran 13

Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Kontrol

```

GET
  FILE='D:\ZZZ STATISTIK\Data analisis deskriptif pascates kelompok kontr
ol.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
EXAMINE VARIABLES=Skor
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	.236	32	.000	.900	32	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Pascates Kelompok Kontrol	Mean		17.9375	.31411
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.2969	
		Upper Bound	18.5781	
	5% Trimmed Mean		17.8542	
	Median		18.0000	
	Variance		3.157	
	Std. Deviation		1.77687	
	Minimum		15.00	
	Maximum		22.00	
	Range		7.00	
	Interquartile Range		1.75	
	Skewness		.873	.414
	Kurtosis		.266	.809

Lampiran 14**Uji Normalitas Sebaran Data Pascates Kelas Eksperimen**

```

GET
  FILE='D:\ZZZ STATISTIK\Data pascates skripsiku.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
EXAMINE VARIABLES=Skor
  /PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
  /COMPARE GROUP
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /CINTERVAL 95
  /MISSING LISTWISE
  /NOTOTAL.

```

Explore

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	.173	32	.016	.952	32	.164

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Uji Normalitas Pascates Kelompok Eksperimen	Mean		19.0938	.36022
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.3591	
		Upper Bound	19.8284	
	5% Trimmed Mean		19.1042	
	Median		19.0000	
	Variance		4.152	
	Std. Deviation		2.03770	
	Minimum		15.00	
	Maximum		23.00	
	Range		8.00	
	Interquartile Range		2.75	
	Skewness		.133	.414
	Kurtosis		-.693	.809

Lampiran 15**Uji Homogenitas Sebaran Data Prates dan Pascates**

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=Skor
  /CRITERIA=CI(.9500).

```

T-Test

[DataSet3]

Group Statistics

Kelompok Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Prates Pembelajaran Penulisan Puisi	Kelas Kontrol	32	1.56250E1	1.361925	.240757
	Kelas Eksperimen	32	1.53750E1	1.263635	.223381

Independent Samples Test

		Hasil Prates Pembelajaran Penulisan Puisi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.027	
	Sig.	.870	
t-test for Equality of Means	t	.761	.761
	df	62	61.655
	Sig. (2-tailed)	.449	.449
	Mean Difference	.250000	.250000
	Std. Error Difference	.328425	.328425
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	Lower
		Upper	Upper
		-.406512	-.406585
		.906512	.906585

Lampiran 16

Uji-t Prates Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet3 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=Skor
  /CRITERIA=CI(.9500).

```

T-Test

[DataSet3]

Group Statistics

Kelompok Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Prates Pembelajaran Penulisan Puisi	Kelas Kontrol	32	1.56250E1	1.361925	.240757
	Kelas Eksperimen	32	1.53750E1	1.263635	.223381

Independent Samples Test

		Hasil Prates Pembelajaran Penulisan Puisi	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.027	
	Sig.	.870	
t-test for Equality of Means	t	.761	.761
	df	62	61.655
	Sig. (2-tailed)	.449	.449
	Mean Difference	.250000	.250000
	Std. Error Difference	.328425	.328425
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-.406512	-.406585
	Upper	.906512	.906585

Lampiran 17**Uji-t Pascates Kelompok Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=Skor
  /CRITERIA=CI(.9500).

```

T-Test

[DataSet1]

Group Statistics

Kelompok Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Pascates Pembelajaran Penulisan Puisi	Kelas Kontrol	32	17.9375	1.77687	.31411
	Kelas Eksperimen	32	19.0938	2.03770	.36022

Independent Samples Test

		Hasil Pascates Pembelajaran Penulisan Puisi		
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	1.555		
	Sig.	.217		
t-test for Equality of Means	t	-2.419	-2.419	
	df	62	60.872	
	Sig. (2-tailed)	.018	.019	
	Mean Difference	-1.15625	-1.15625	
	Std. Error Difference	.47793	.47793	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.11163	-2.11198
		Upper	-.20087	-.20052

Lampiran 18**Uji-t Prates Pascates Kelompok Kontrol**

```
T-TEST GROUPS=Kontrol(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=Skor
/CRITERIA=CI(.9500).
```

T-Test

[DataSet0]

Group Statistics

	Kelompok Kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Prates-Pascates	Prates	32	15.6250	1.36192	.24076
Kelompok Kontrol	Pascates	32	17.9375	1.77687	.31411

Independent Samples Test

		Uji-t Prates-Pascates Kelompok Kontrol	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.950	
	Sig.	.334	
t-test for Equality of Means	t	-5.843	-5.843
	df	62	58.078
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-2.31250	-2.31250
	Std. Error Difference	.39576	.39576
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -3.10362	Lower -3.10468
		Upper -1.52138	Upper -1.52032

Lampiran 19**Uji-t Prates Pascates Kelompok Eksperimen**

```

GET
  FILE='D:\ZZZ STATISTIK\Data pascates skripsiku.sav'.
DATASET NAME DataSet0 WINDOW=FRONT.
NEW FILE.
DATASET NAME DataSet2 WINDOW=FRONT.
T-TEST GROUPS=Kelompok(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=Skor
  /CRITERIA=CI(.9500).

```

T-Test

[DataSet2]

Group Statistics

	Kelompok Eksperimen	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Uji-t Prates-Pascates Kelompok Eksperimen	Prates	32	15.3750	1.26364	.22338
	Pascates	32	19.0938	2.03770	.36022

Independent Samples Test

		Uji-t Prates-Pascates Kelompok Eksperimen	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	7.400	
	Sig.	.008	
t-test for Equality of Means	t	-8.774	-8.774
	df	62	51.771
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-3.71875	-3.71875
	Std. Error Difference	.42386	.42386
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -4.56603	-4.56937
		Upper -2.87147	-2.86813

*Lampiran 20***Jadwal Penelitian**

No	Hari, Tanggal	Pukul	Kelas	Kegiatan
1	Kamis, 6 Juni 2013	08:20-09:55 WIB	XA	Prates
2	Kamis, 6 Juni 2013	09:55-11:05 WIB	XE	Prates
3	Sabtu, 8 Juni 2013	07:00-08:20 WIB	XA	Perlakuan I
4	Sabtu, 8 Juni 2013	09:15-10:55 WIB	XE	Perlakuan I
5	Senin, 17 Juni 2013	07:30-08:50 WIB	XA	Perlakuan II
6	Senin, 17 Juni 2013	08:30-09:50 WIB	XE	Perlakuan II
7	Rabu, 19 Juni 2013	07:30-08:50 WIB	XA	Perlakuan III
8	Rabu, 19 Juni 2013	08:30-09:50 WIB	XE	Perlakuan III
9	Jumat, 21 Juni 2013	07:30-08:50 WIB	XA	Pascates
10	Jumat, 21 Juni 2013	08:30-09:50 WIB	XE	Pascates

Lampiran 21

Penelitian Tindakan Kelas
Strategi Pembelajaran Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)



Gambar 1. Peneliti memberikan perlakuan strategi *Story Writing Map*.



Gambar 2. Suasana siswa kelas VIII A dalam membuat puisi.



Gambar 3. Siswa mulai menerapkan strategi *Story Writing Map*.



Gambar 4. Peneliti memberikan pembelajaran apresiasi puisi.



Gambar 5. Suasana siswa kelas VIII A dalam membuat puisi.



Gambar 6. Siswa mulai menerapkan strategi *Story Writing Map*.



Gambar 7. Siswa mulai menerapkan strategi *Story Writing Map*.



Gambar 8. Siswa kelas VIII A selesai perlakuan.

Suasana Pembelajaran Kelas VIII E (Kelas Kontrol)



Gambar 1. Salah seorang siswa mulai membuat puisi.



Gambar 2. Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi.



Gambar 3. Suasana kelas saat pembelajaran menulis puisi.



Gambar 4. Siswa berdiskusi dalam membuat puisi.



Gambar 5. Salah seorang siswa membacakan karyanya di kelas.



Gambar 6. Siswa menulis puisi.



Gambar 7. Suasana kelas pada saat mulai menulis puisi.



Gambar 8 Siswa kelas VIII E usai perlakuan.

Lampiran 22

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; http://www.fbs.uny.ac.id//

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Arda Sedyoko No. Mhs. : 09201249025
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Strategi Writing Story Writing Map dalam Pembelajaran
Menulis Puisi Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatiyuro Karanganyar
Lokasi : SMP 1 Jatiyuro
Waktu : Mei - Juni 2013
Juni - Juli 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Nurhadi, M.Hum

MP 19700707 199001 2 001

Yogyakarta, 5 Juni 2013
Pemohon,

Arda Sedyoko

NIM. 09201249025



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1210/UN34.12/PBSI/VI/2013
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
FBS UNY

Dengan hormat,
Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Arda Sedyoko
NIM : 09201244025
Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP N 1 Jatipuro Karanganyar Jawa Tengah


Judul : Keefektifan Strategi *Story Writing Map* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas VIII
SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar ~~Jawa Tengah~~

Tanggal Pelaksanaan: Juni – Juli 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin
Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,


Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0567a/UN.34.12/DT/VI/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Juni 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

***KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA
 KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATIPURO KARANGANYAR***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : ARDA SEDYOKO
 NIM : 09201244025
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Juni – September 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



...ndidikan FBS,

...robo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
 YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Nomor : 074 / 1253 / Kesbang / 2013
 Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
 Provinsi Jawa Tengah
 Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 0567a/UN.3412/DT/VI/2013
 Tanggal : 10 Juni 2013
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "KEEFEKTIFAN STRATEGI STORY WRITING MAP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 JATIPURO KARANGANYAR", kepada:

Nama : ARDA SEDYOKO
 NIM : 09201244025
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Bahasa dan Seni UNY
 Lokasi : SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar, Jawa Tengah
 Waktu : Juni s.d September

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX (024) 8414205, 8313122
 EMAIL : KESBANG@JATENGPROV.GO.ID
 SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 1507 / 2013

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
 2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 1253 / Kesbang. Tanggal 7 Juni 2013.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Karanganyar.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : ARDA SEDYOKO.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Dr. Nurhadi, M.Hum.
 6. Judul Penelitian : Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar.
 7. Lokasi : Kabupaten Karanganyar.

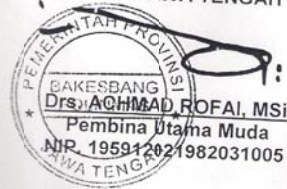
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Juni s.d September 2013.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 12 Juni 2013

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Lawu No. 85 Telp. (0271) 495038 No. Fax: (0271) 494835 Kode Pos 57716

SURAT TIDAK KEBERATAN (STB)

Nomor : 070 / 331/VI/ 2013

- I. **Pertimbangan** : Bahwa kebijaksanaan sesuatu kegiatan dan pengabdian masyarakat perlu dibantu pengembangannya.
- II. **Dasar** : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor :070/1507/2013. Tanggal, 12 Juni 2013, Perihal Ijin Penelitian.
- III Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar tidak keberatan atas pelaksanaan suatu kegiatan Ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh :
1. **N a m a / NIM** : ARDA SEDYOKO/09201244025.
2. **Alamat** : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. **Pekerjaan** : Mahasiswa
4. **Maksud dan tujuan** : Permohonan Ijin Penelitian guna menyusun Skripsi dengan Judul:
" Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar"
5. **L o k a s i** : SMP N 1 Jatipuro Kab Karanganyar
6. **Jangka waktu** : Juni s/d September 2013
7. **Peserta** : -
8. **Penanggungjawab** : Dr. NURHADI, M.Hum

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak dilaksanakan untuk tujuan lain yang dapat berakibat melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, maka terlebih dahulu melapor kepada penguasa Pemerintah Desa/Kalurahan setempat.
- c. Mentaati segala ketentuan dan peraturan-peraturan yang berlaku juga petunjuk-petunjuk dari pejabat pemerintah yang berwenang dan tidak menimbulkan distorsi/gejolak masyarakat.
- d. Setelah melaksanakan kegiatan dimaksud supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Karanganyar.
- e. Apabila masa berlaku surat ijin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon
- IV. Surat Tidak Keberatan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang STB ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Karanganyar.

Pada Tanggal : 13 Juni 2013.

A.n KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN KARANGANYAR
 Kabid Kewaspadaan Daerah dan Ketahanan Masyarakat


EKO BUDI HARYANTO, SH, M.Hum
 Pembina Tk. I
 NIP. 19601224 198803 1 005

TEMBUSAN :

1. Bupati Karanganyar (sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda Kabupaten Karanganyar



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Alamat : Jl. Wakhid Hasyim Karanganyar Kode Pos 57716
 No Telp./Fax (0271) 495179
 Website : www. Bappedakra.com Email : bappeda_karanganyar@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY
 Nomor : 070 / 324 / VI / 2013

- I. **MENARIK** : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Karanganyar, Tanggal 13 Juni 2013 Nomor : 070 / 331 / VI / 2013.
- II. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar, berindak atas nama Bupati Karanganyar, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas pelaksanaan research/survey/Mencari Data dalam wilayah Kabupaten Karanganyar yang dilaksanakan oleh :
- | | |
|--------------------|--|
| 1 Nama / NIM | : ARDA SEDYOKO/09201244025. |
| 2 Alamat | : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta |
| 3 Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 4 Penanggung Jawab | : Dr. NURHADI, M.Hum |
| 5 Maksud / Tujuan | : Permohonan ijin Penelitian guna menyusun skripsi dengan
judul: "Keefektifan Strategi Story Writing Map Dalam
Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1
Jatipuro Karanganyar" |
| 6 Peserta | : --- |
| 7 Lokasi | : Kabupaten Karanganyar |

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- Pelaksanaan research/survey/Mencari Data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - Sebelum melaksanakan research/survey/Mencari Data harus terlebih dahulu melaporkan kepada penguasa setempat.
 - Setelah research/survey/Mencari Data selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Karanganyar.
- III. Surat Rekomendasi Penelitian/Research/Survey/Mencari Data ini berlaku dari :
 Tanggal 13 Juni s/d 13 September 2013

Dikeluarkan di : Karanganyar
 Pada tanggal : 13 Juni 2013

An. BUPATI KARANGANYAR
 KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Ub.
 KA. BID. PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN STATISTIK
 Up.
 Ka. Sub. Bid. Litbang,



STARIS INDRIYATMOKO SE.MM.
 NIP. 19660102 199803 1 003

Tembusan:

- Bupati Karanganyar;
- Kapolres Karanganyar;
- Ka. Badan KESBANGPOL Kab. Karanganyar;
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kab. Karanganyar;
- Ka. SMP Negeri 1 Jatipuro Kab. Karanganyar;



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 JATIPURO

Jl. Walikan 01 Jatipuro, Kec. Jatipuro, Kab. Karanganyar, Telepon (0271) 7006536
E-mail smp1jatipurokra@yahoo.co.id Kode Pos 57784

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 895.4 / 297 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Mei Sarwanto, S.Pd., M.Pd
N I P : 19660522 198803 1 009
Pangkat / Golongan : Pembina TK.I / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Jatipuro Kab. Karanganyar

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Arda Sedyoko
Nomor Induk Mahasiswa : 09201244025
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta, Nomor : 0567a/UN.34.12/DT/VI/2013, tanggal 10 Juni 2013, telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 6 Juni 2013 sampai dengan tanggal 21 Juni 2013, dengan judul "*Keefektifan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro Karanganyar*".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jatipuro, 3 Agustus 2013

Kepala SMP Negeri 1 Jatipuro



Mei Sarwanto, S.Pd., M.Pd
NIP. 19660522 198803 1 009

Lampiran 23

**LAMPIRAN HASIL PEKERJAAN
SISWA KELAS EKSPERIMEN**

NILAI :
20/25X100 = 80

Kagum Akan Ciptaan - Mu

Engkaulah Yang Maha Kuasa
Yang menciptakan semuanya
Engkaulah Yang Memberi
Gunung menjulang tinggi
Dengan pantai pemberani
Karna ombalnya yang berlari-lari
Ikan berwarna-warni dan burung bernyanyi
Menyambut indahnya hari-hari
Yang menyejukkan hati
Dan menenangkan hidup ini

Karya : Atika Ramdhan P.
VII A

Tema : Alam → Tujuan : Mengagumi karunia Tuhan

Ilustrasi :

1. Keindahan alam ciptaan Tuhan

- Gunung • Burung
- Pantai
- Ikan

2. Kagum terhadap alam

- Indah
- Sejuk
- Menenangkan

Alam Pedesaan

Desa...
 Padang persawahan yang luas
 Dialiri air yang mengalir.
 Mengalir dari hulu ke hilir.
 Melalui Sungai - Sungai
 yang terserap oleh pepohonan.

Alam pedesaan
 laksana desa yang terjaga
 Akan keindahan alam yang memperona
 Sejuknya udara
 Hembusan angin yang kencang
 Membuat pepohonan merai - rai.

Aku hanya bisa ucap syukur
 Untuk menjaga keindahan alam ini
 yang senantiasa setia.
 Setia melestarikan alam ini.

Karya: Aly Habibburrohmah
 (02/VIII A)

Tema : Alam, Tujuan : Menikmati keindahan alam.

Ilustrasi :

1. Keindahan alam pedesaan
 - Pegunungan
 - Persawahan
 - Sungai
 - Danau
 - Air terjun.
2. kesan keindahan alam pedesaan.
 - Sejuk
 - Indah
 - Subur
 - Memperona.
 - Nyaman
3. Menyukuri keindahan alam pedesaan
 - Melestarikan
 - Menjaga
 - Memelihara
 - melindungi
 - Merawat

NILAI :
 $18/25 \times 100 = 72$

Persahabatan

NILAI:

$$18/25 \times 100 = 72$$

Selak dulu kita bermain bersama

Bertanda dan tertawa bersama

Aku selalu cerita semuanya kepadamu

Kau bagikan buku Drary yang mengetahui

semua hari-hari yang telah kau lewati.

Kau selalu membuat aku tersenyum

kita saling mengisi hari-hari

saling mengisi satu sama lain

Terrngat disaat kita saling mengajari

disaat kita tidak mengerti.

Teman... kini kita berbeda sekolah

kemudian mulai hingga di hati

Hartu ~~ke~~ kini sepi tanpa mu

Tak bisa ku melupakan semua kenangan bersama mu

kau bagikan sebuah pohon yang selalu memberi keteduhan

Sahabat adalah warna yang paling menarik dalam

Pelangi kehidupan dan Sahabat sejati sekali di temukan

tak akan pernah terlupakan

#Landayani

Tema = * Persahabatan Rindu pada seorang teman
 Tujuan = Supaya teman mengerti bahwa ke Baku Rindu

Rumahnya Pengalaman

1) waktu bermain bersama

* Main Bersama

Judul: Persahabatan

* Bertanda

* cerita

* tuncak

2) ~~ke~~ kebersamaan

* Saling membuat tersenyum

* Saling bermain bersama

* saling mengajari

3) Perpisahan

* Rindu

* tak bisa melupakan

* kesepian

* sekolah berbeda

Alam ini

Kau menciptakan alam ini dengan beragam.

Dengan kegunaan yg bermacam-macam.

Kau menciptakan gunung

yang tinggi menjulang

Dan kau ciptakan semua dengan kegunaan

air sebagai sumber kehidupan

Kau ciptakan hutan

yang penuh pepohonan

Sebagai tempat bertengger burung-burung berkicau

Aku hanya bisa bersyukur padamu

Aku hanya bisa merawat ciptaanmu

Sungguh besar ke agungan mu

Terima kasih ku padamu

Date	
Tema: Alam	Tujuan: Menampilkan kegunaan alam
Ilustrasi:	
1. Keindahan alam	
- Gunung	- Pantai - Pohon
- air	- Danau
- sawah	- ikan
- lembah	- burung
- laut	- Hutan
2. Kegunaan alam	
- Sumber kehidupan	
- Utk mencari nafkah / pekerjaan	
- Untuk sumber materi bangunan	
- Membuat suasana sejuk	
- Menciptakan oksigen	
3. Rasa syukur terhadap alam	
- Menjaga	
- Merawat	
- Melindungi	
- Melestarikan	

Rizal Kusuma A

< VII A / 23 >

NILAI:

17/25X100 = 68

NILAI:

18/25X100 = 72

"indahnyanya ciptaanmu"

Engkaulah yang Maha pencipta
yang menciptakan alam semesta
kau ciptakan pepohonan di dalam hutan
hutan mah lebat kau ciptakan

Aku selalu bersyukur atas karuniaMu
dalam sulud ku selalu mengingatMu
terimakasih telah kau berikan semua ini
takkan pernah kullupakan keindahan ini
kau ku jaga pemberianMu ini
hingga akhir hayatku nanti

indahnyanya ciptaanMu membuatku terpacu
hutanMu yang sejuk akan kulestarikan selalu
tanahMu yang subur hutanMu yang rindang
takkan pernah jatuh aku memandang

Nama : VITRI DWI LESTARI

Nomor : 29

kelas : VIII A

Tema : Alam

Tujuan : melestarikan lingkungan.

Instrasi :

1. Melestarikan alam

* Hutan * Reboisasi

* pepohonan

* cagar alam

2. Selalu bersyukur

* Menjaga

* melestarikan

* merawat

* melindungi

3. Kasih terhadap ciptaan Tuhan

* Indah

* Teduh

* Sejuk

* Subur

NILAI:

20/25X100 = 80

Penanam Tanaman Padi
(Petani)

Dalam proses, penanaman pertama

Peluhmu sangatlah banyak, karena membajak sawah

Agar padi tumbuh sehat, kau pilih bibit yang bepat

Padi mulai tumbuh besar, karena kau beri pupuk dengan rutin

Ancaman yang akan datang adalah hama perorerang

Kau tak pernah khawatir akan hal itu karena kau punya pestisida

Kini padamu sudah masak

Kau merontokkan dari daunnya dan mengeringkannya

Hingga akhirnya menjadi beras, untuk kebutuhan kita semua.

Karya: Atika Ramdhan P.
VIII A

Rumah Pengalaman → Puisi → Tema : Orang berjasa
: Petani

* Mengilustrasikan :

1. Mulai menanam padi
 - Membajak sawah
 - Memilih bibit
2. Padi mulai besar (tumbuh)
 - Memberi pupuk
 - Memberi pestisida
3. Padi menjadi tua (masak)
 - Merontokkan padi dari daunnya
 - Mengeringkan padi
 - Beras

* Tujuan : Menggambarakan pengorbanan petani

* Judul : Penanam Tanaman Padi (Petani)

NILAI :

18/25X100 = 72

Hari

Angin berhembusan terasa dingin
 Burung bersiul merdu sekali
 Terbitlah sang surya dari Timur
 Menandakan hari telah pagi
 Membuat aku bangun dari letapku
 Awali geliat kehidupan
 Memulai semangat baru
 Mengisi kegiatan yang baru
 Membuat orang semangat

Raja siang tepat diatas kepala
 Menandakan hari sudah siang
 Siang hari panas sekali
 seperti dekat kobaran api
 Tak seindah pagi tadi
 Membuat malas orang
 membanting tulang

Sore hari yang segar
 Usai orang membanting tulang
 Banyak orang bepergian
 Menikmati pemandangan
 Dewi malam telah keluar dari awan
 Hari telah malam
 Bulan purnama indah sekali
 Menghiasi malam menjadi indah
 Saatnya orang istirahat
 Tidurlah yang lelap

Karya :
 Tri Rahayu

Tema : Keindahan Alam
 Tujuan : Menikmati Karunia Tuhan
 Judul : Hari

1. Keindahan Pagi Hari

- Kicauan burung
- angin
- matahari
- bangun tidur

2. Suasana Siang Hari

- ramal
- keja
- panas

3. Sore Hari

- sejuk
- selesai bekerja

4. Menghiasi Malam Hari

- Bulan
- Dingin

"ALAM GURUNG"

Aku dulu dilahirkan di alam
 Yang Permai
 Dibuai dalam lingkungan alam
 Yang indah
 Yang selalu mengingatkanku
 Pada belaian ~~per~~ pertiwi
 Selalu bersenandung rindu
 Dalam ketetapan alam

Semua kini telah dalam
 Pandangan
 Entah kemana dan menjaoi ara
 alam yang ku kenang dulu
 Bagai alam yang ditelan dalam rakusnya
 Manusia Jahannam
 Yang tiada belas kasihan dalam hidupnya

Kutunggu manusia - manusia baru

Untuk berkarya
 tiada akal yang bisa menggapai
 Entah kapan akan kembali
 Gunung, lembah yang kembali
 bersemi lagi

Karya & Dika Anggraini

L8A2

NILAI:

20/25X100 = 80

Lampiran 24

**LAMPIRAN HASIL PEKERJAAN
SISWA KELAS KONTROL**

Lembar Jawab Penulisan Puisi

Nama: Wanda Priyagung Anjani . PNo/ Kelas: 31 / VIII - E

Kehidupan

Kehidupan . . .
 Merupakan satu jalan
 Kehidupan . . .
 Merupakan sebuah tuntutan

Tabah
 Merupakan kunci menyelesaikan masalah
 Dan percayalah
 Di balik semua itu kau akan mendapat hikmah

Dunia . . .
 Tempat penuh tanda tanya
 Kita berjuang untuk mengungkap sebuah rahasia
 Yang akhirnya mengantarkan kita pada sebuah dilema

Sesungguhnya . . .
 Manusia yang berjasa
 Adalah mereka
 Yang mampu memberi arti bagi manusia lainnya

Di akhir cerita . . .
 Kita akan menutup mata
 Untuk menghadap Sang Maha Kuasa
 Dan akan bersua dengan-Nya di surga

NILAI :

18/25X100 = 72

ANDAI

Andai aku udara
Aku akan berkelana
Untuk mencari sebuah makna
Apakah itu kehidupan dunia

Andai aku embun pagi
Yang berkilau karena sinar mentari
Mencari sebuah arti
Kebahagiaan yang kekal abadi

Andai aku mutiara
Yang berkilau di luasnya samudra
Dapat menikmati rasanya
Menjadi sesuatu yang berharga

Andai aku pelangi
Yang indah warna-warni
Banyak orang yang memuji
Tapi tetap rendah diri

Andai aku merpati
Aku dapat merasakan indahnya cinta sejati
Yang selalu ikhlas menemani
Yang setia sampai akhir hayat nanti

NILAI :
22/25X100 = 88

Karya : Asriati M.S
Nomor = 06
Kelas = VIII E

NILAI:

$$19/25 \times 100 = 76$$

Nama : Ika Siti Rahayu

Nomor : 16

Kelas : VIII E

Jurang Kepedihan

Sebuah lubang besar menganga
Pemisah antara suka dan lara
Menimbun habis semua kenangan
Menyembunyikan segala kepedihan

Jauh dekat sudah tak terlihat
terang gelap sudah tak bisa kutatap
Sudah hilang, hilang semua
Tak ada yang tersisa

Bahkan suara burung yang menyanyi
Menyanyi riang tak bisa kurasakan
hanya gelap,
hanya suara hati yang menikam kalbu
Menikam dengan erat, sangat erat
Sampai kutak bisa bergerak karenanya
karena kutelah jatuh, puth
kedalam jurang kepedihan

NILAI :

17/25X100 = 68

Putri Nurmalasari.

No. 20

Date

Sepolah ku yang sederhana
 Tapi sangat layak unjuk dibanggakan
 Sepolah ku tampak nikmat dari luar
 Tapi sangat kaya akan ilmu didalamnya.
 Aku bangga berada didalamnya
 Unjuk menuntut ilmu bersama teman-ku
 Suatu kebanggaan menjadi siswa di SMP 1 JAMPUR
 Aku percaya kuasa Tuhan
 Yakin adanya ketetapan Tuhan
 Suatu saat nanti...
 Aku percaya...
 Sepolahku layak dibanggakan
 Sepolahku layak dicintai
 Sepolahku layak dilanjutkan
 Dan diperjuangkan.

Nama : Ayuningtyas →
No : 07
Kelas : VIII E

Indahnya Alam Negeriku

NILAI :
19/25X100 = 76

Kicauan burung terdengar merdu
Menandakan adanya hari baru
Indahnya alam ini membuatku terpaku
seperti dunia ini milikku

Wahai sang pencipta alam
Ke Agunganmu sungguh mendalam
Dari siang hingga malam
Pesonanya tak pernah padam

Keindahan Alam yg sempurna
Membuatku semakin terpesona
membuat semua jagad raya terkesan ma
Namun harus dilestarikannya

Alam ini harus Lestari
semilir angin sejuk nan Acri
Agar anak Negeri ini mengerti
pentingnya Alam Negeri ini